

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

2.1.1. Kondisi Umum Daerah

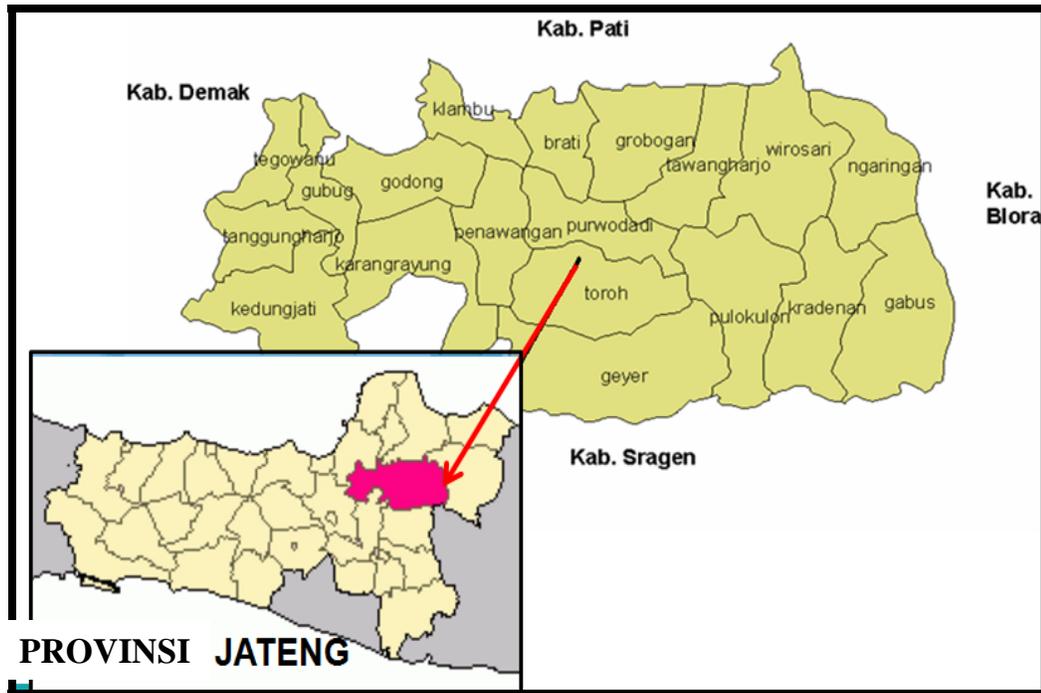
Kabupaten Grobogan secara geografis terletak di antara 110°15' BT - 111°25' BT dan di antara 7°LS - 7°30' LS. Dilihat dari tata ruang Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Grobogan terletak di antara dua pegunungan Kendeng yang membujur dari arah barat ke timur. Kondisi topografi rata-rata adalah datar, terutama di bagian tengah seluas 43.903,7 ha (22,22%) merupakan lahan landai dan agak curam, sedangkan yang berada di sebelah utara dan selatan berupa pegunungan kapur dan perbukitan yang membujur dari barat ke timur (Pegunungan Kendeng Utara dan Kendeng Selatan).

Secara topografi Kabupaten Grobogan terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu: 1) **Daerah dataran rendah**, berada pada ketinggian maksimal 50 mdpl dengan kelerengan antara 0⁰ – 8⁰ yaitu: Kecamatan Gubug, Tegowanu, Godong, Purwodadi, Grobogan bagian selatan dan Wirosari bagian selatan dengan luas keseluruhan 22,22% dari luas wilayah Kabupaten Grobogan; 2) **Daerah perbukitan**, berada pada ketinggian antara 50 – 100 mdpl dengan kelerengan 8⁰ – 15⁰; yaitu: Kecamatan Klambu, Brati, Grobogan sebelah utara dan Wirosari sebelah utara dengan luas : 61,72% dari luas wilayah keseluruhan; 3) **Daerah dataran tinggi**, pada ketinggian 100 – 500 mdpl dengan kelerengan lebih dari 15⁰ yang meliputi wilayah kecamatan yang berada di sebelah selatan dari wilayah Kabupaten Grobogan, dengan luas sebesar 16,06%.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Kudus, Pati dan Blora

2. Sebelah Timur : Kabupaten Blora
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Sragen, Ngawi, Boyolali dan Semarang
4. Sebelah Barat : Kabupaten Semarang dan Demak



Gambar 2.1
Peta Lokasi Kabupaten Grobogan di Jawa Tengah

2.1.2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Grobogan adalah 1.975,86 km² dan secara administratif Kabupaten Grobogan terdiri 273 desa dan 7 kelurahan yang tersebar dalam 19 kecamatan dengan ibukota kabupaten di Purwodadi. Adapun persebaran luasan Kabupaten Grobogan sebagaimana dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Pembagian Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah Dusun/Lingk	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kedungjati	12	76	130,34
2	Karangrayung	19	100	140,59
3	Penawangan	20	71	74,18
4	Toroh	16	118	119,31
5	Geyer	13	102	196,19
6	Pulokulon	13	112	133,65
7	Kradenan	14	79	107,74
8	Gabus	14	87	165,38
9	Ngaringan	12	78	116,72
10	Wirosari	14	85	154,30
11	Tawangharjo	10	58	83,60
12	Grobogan	12	52	104,56
13	Purwodadi	17	104	77,65
14	Brati	9	51	54,90
15	Klambu	9	44	46,56
16	Godong	28	86	86,78
17	Gubug	21	62	71,11
18	Tegowanu	18	54	51,67
19	Tanggungharjo	9	31	60,64
Jumlah		280	1.451	1.975,86

Sumber: Bag. Tata Pemerintahan Setda Kab. Grobogan Tahun 2010

Kecamatan dengan luasan terbesar adalah: Kecamatan Geyer, dengan luas 196,19 km² (9,9%), sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Klambu, seluas: 46,56 km² (2,2%). Wilayah Kabupaten Grobogan sebagaimana tabel di atas seluas: 1.975,86 km² atau 197.586,42 ha yang terdiri dari:

- Tanah Sawah : 63.955 ha
- Tanah Bukan Sawah : 133.631 ha
 - a. Tanah sawah seluas 63.955 ha terdiri dari:
 - 1) Irigasi Teknis : 19.092 ha
 - 2) Irigasi Setengah Teknis : 1.539 ha
 - 3) Irigasi Sederhana : 9.306 ha
 - 4) Tadah Hujan : 34.018 ha

- b. Tanah bukan sawah seluas 133.631 ha terdiri dari:
- | | | | |
|--|---|--------|----|
| 1) Pekarangan/Bangunan | : | 28.530 | ha |
| 2) Tegalan/Kebun | : | 24.888 | ha |
| 3) Padang Gembala | : | - | ha |
| 4) Tambak/Kolam | : | 22 | ha |
| 5) Rawa | : | 15 | ha |
| 6) Hutan Negara | : | 68.632 | ha |
| 7) Hutan Rakyat | : | 4.307 | ha |
| 8) Perkebunan Negara | : | - | ha |
| 9) Lain-lain (Sungai, Jalan, Kuburan, dll) | : | 7.237 | ha |

Adapun kawasan lindung di wilayah Kabupaten Grobogan terdiri dari:

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan di bawahnya, meliputi:
- 1) Kawasan yang mempunyai kelerengan di atas 40%, berada di Kecamatan Grobogan, Brati, Tawangharjo dan Wirosari dengan luas kawasan 448,50 ha.
 - 2) Kawasan resapan air yang berada di 30 desa yang tersebar di Kecamatan Tanggunharjo, Kedungjati, Karangrayung, Penawangan, Toroh, Geyer, Pulokulon, Kradenan, Gabus, Klambu dan Grobogan.
- b. Kawasan Perlindungan setempat yang meliputi : Kawasan Sempadan Sungai seluas 7.265 ha, Kawasan Sempadan Waduk (Waduk Gambrengan, Sanggeh, Butak, Simo, Nglangon, Kenteng) dengan luas total 149 ha, serta Kawasan Sempadan Mata Air dengan luas total 1.382 ha.
- c. Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya, yang meliputi: Kawasan Bledug Kuwu seluas 168,75 ha, kawasan Mrapen seluas 12,56 ha, Kawasan Makam Ki Ageng Tarub seluas 12,56 ha, Kawasan Makam Ki Ageng Selo seluas 12,56 ha, kawasan Gua Lawa dan

Gua Macan seluas 12,56 ha, dan Kawasan Gua Urang seluas 12,56 ha.

Berdasarkan ketinggian dan kemiringan tanah, wilayah Kabupaten Grobogan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Daerah dataran rendah sampai dengan 50 meter di atas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*) dengan kemiringan tanah antara 0 – 8%, meliputi 7 kecamatan, yaitu: Kecamatan Gubug, Tegowanu, Godong, Purwodadi, Grobogan dan bagian selatan Kecamatan Wirosari dengan luas wilayah 43.903,70 ha atau 22,22% dari luas wilayah Kabupaten Grobogan.
- b. Daerah perbukitan pada ketinggian antara 50 – 100 meter di atas permukaan air laut dengan kemiringan tanah antara 8 – 15% dengan topografi berombak hingga bergelombang, meliputi wilayah-wilayah kecamatan yang berada di sebelah utara, seperti: Kecamatan Klambu, Brati, Grobogan, Tawangharjo, Wirosari dan Ngaringan, serta wilayah-wilayah kecamatan yang berada di sebelah selatan meliputi Kecamatan Kedungjati, Tanggungharjo, dan sebagian kecil wilayah Kecamatan Karangrayung, Penawangan, Toroh, Geyer, Pulokulon, Kradenan dan Gabus dengan luas wilayah 121.950,33 ha atau 61,72% dari wilayah Kabupaten Grobogan.
- c. Daerah dataran tinggi pada ketinggian 100 – 500 meter di atas permukaan air laut rata-rata dengan kemiringan tanah di atas 15% dengan topografi bergelombang hingga berbukit, meliputi wilayah-wilayah kecamatan yang berada di sebelah selatan seperti: Kecamatan Kedungjati, Tanggungharjo, Gubug, Karangrayung, Geyer, Toroh, Kradenan dan Gabus, serta wilayah kecamatan yang berada di sebelah utara, yaitu: Kecamatan Grobogan dengan luas wilayah 31.732,39 ha atau 16,06% dari luas Kabupaten Grobogan.

2.1.3. Kondisi Demografi

a. Laju Pertumbuhan, *Sex Ratio* dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Grobogan terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2006 sebanyak 1.378.461 jiwa, dengan pertumbuhan sebesar 0,74% sampai dengan akhir tahun 2010 menjadi sebesar: 1.408.959 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Grobogan selama 5 tahun terjadi penambahan 30.498 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,58%.

Dengan luas wilayah 1.975,865 km², kepadatan penduduk Kabupaten Grobogan pada tahun 2006 sebesar 698/km². Angka kepadatan penduduk ini sampai dengan akhir tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi sebesar 713/km².

Sedangkan *Sex Ratio* Penduduk Kabupaten Grobogan tahun 2006 sampai dengan 2010 sebesar 98%, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 98 jiwa penduduk laki-laki.

Untuk lebih jelas, data perkembangan penduduk Kabupaten Grobogan tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2006 – 2010

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Perubahan	Pertumbuhan %	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
		Laki-laki	Perempuan				
1.	2006	682.076	696.385	1.378.461	10.154	0,74	698
2.	2007	686.520	700.529	1.387.049	8.588	0,62	702
3.	2008	690.383	704.097	1.394.480	7.431	0,54	706
4.	2009	695.290	709.080	1.404.770	10.290	0,74	711
5.	2010	697.955	711.004	1.408.959	4.189	0,30	713

Sumber: *Dispendukcapil dan BPS Kab. Grobogan Tahun 2010*

b. Jumlah Penduduk per Kecamatan

Jumlah penduduk terbanyak dari tahun 2006 sampai dengan 2010 terletak di Kecamatan Purwodadi, sedangkan kecamatan dengan penduduk terendah adalah di Kecamatan Klambu. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2006-2010

NO	KECAMATAN	PENDUDUK				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	KEDUNJATI	43.122	43.002	42.567	42.529	42.539
2.	KARANGRAYUNG	96.739	97.240	97.444	97.852	98.045
3.	PENAWANGAN	63.373	63.932	64.370	64.915	65.079
4.	TOROH	114.785	115.618	116.145	116.729	116.920
5.	GEYER	70.764	70.826	69.748	70.086	70.298
6.	PULOKULON	107.364	108.069	108.636	109.622	110.082
7.	KRADENAN	82.743	83.284	83.624	84.427	84.569
8.	GABUS	74.569	74.697	75.006	75.270	75.381
9.	NGARINGAN	65.582	66.017	66.579	67.113	67.273
10.	WIROSARI	88.708	89.668	90.542	91.045	91.195
11.	TAWANGHARJO	51.608	51.579	51.763	52.055	52.120
12.	GROBOGAN	67.877	68.269	68.429	68.720	68.866
13.	PURWODADI	123.072	124.491	126.839	129.021	129.951
14.	BRATI	44.898	45.510	45.937	46.078	46.211
15.	KLAMBU	34.038	34.338	34.646	35.060	35.274
16.	GODONG	85.083	85.871	86.523	87.521	87.936
17.	GUBUG	75.268	75.384	75.707	75.953	76.075
18.	TEGOWANU	48.685	48.959	49.593	50.105	50.335
19.	TANGGUNGHARJO	40.183	40.295	40.382	40.669	40.810
	JUMLAH	1.378.461	1.387.049	1.394.480	1.404.770	1.408.959

Sumber: Dispendukcapil dan BPS Kab. Grobogan Tahun 2010

c. Kepadatan Penduduk per Kecamatan

Angka kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk yang mendiami tiap satuan luas wilayah (jiwa/km²). Secara spasial di Kabupaten Grobogan mulai tahun 2006 sampai tahun 2010, kecamatan yang mempunyai kepadatan tertinggi adalah Purwodadi,

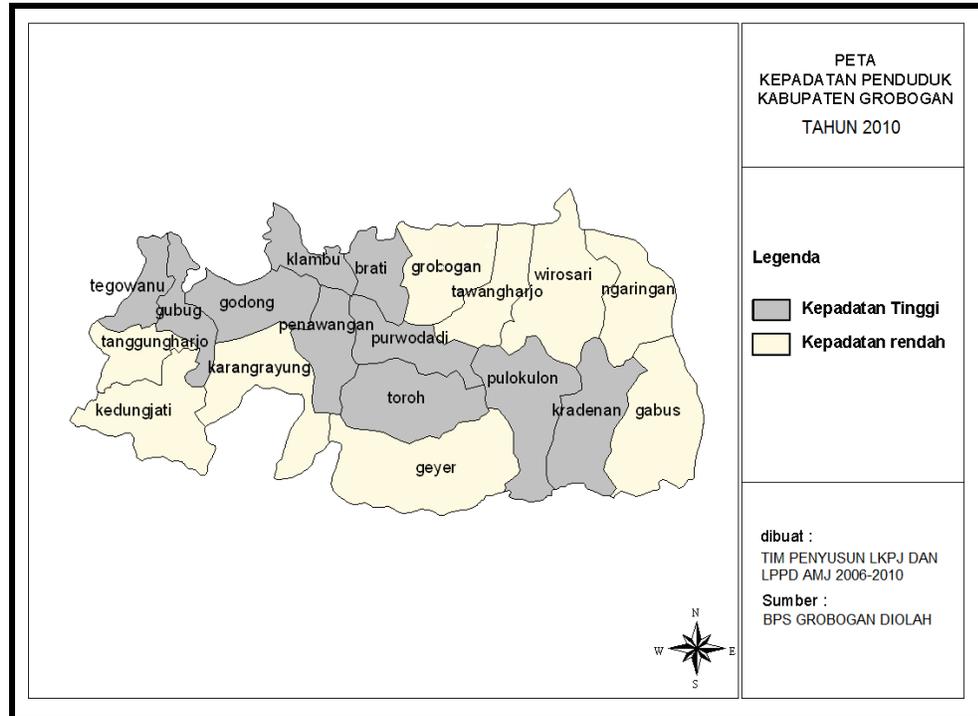
sedangkan yang terendah adalah Kedungjati. Seperti yang terlihat dalam tabel 2.4 di bawah ini:

Tabel 2.4
Kepadatan Penduduk Tahun 2006-2010

No.	Kecamatan	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	Kedungjati	130,34	331	330	327	326	325
2	Karangrayung	140,59	688	692	693	696	699
3	Penawangan	74,19	854	862	868	875	881
4	Toroh	119,31	962	969	973	978	982
5	Geyer	196,19	361	361	356	357	359
6	Pulokulon	133,65	803	809	813	820	827
7	Kradenan	107,74	768	773	776	784	788
8	Gabus	165,37	451	452	454	455	457
9	Ngaringan	116,72	562	566	570	575	578
10	Wirosari	154,30	575	581	587	590	592
11	Tawangharjo	83,60	617	617	619	623	624
12	Grobogan	104,56	649	653	654	657	660
13	Purwodadi	77,65	1.585	1.603	1.633	1.662	1.688
14	Brati	54,90	818	829	837	839	844
15	Klambu	46,56	731	738	744	753	761
16	Godong	86,79	980	989	997	1.008	1.016
17	Gubug	71,11	1.058	1.060	1.066	1.068	1.072
18	Tegowanu	51,67	942	948	960	970	980
19	Tanggunharjo	60,63	663	665	666	671	675
		1.976	698	702	706	711	713

Sumber: *Dispendukcapil dan BPS Kab. Grobogan Tahun 2010*

Lebih jelasnya tentang kepadatan penduduk secara spasial dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut:



Gambar 2.3
Peta Kepadatan Penduduk Tahun 2006 – 2010

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Grobogan termasuk dalam 2 kategori, yaitu: kepadatan tinggi dan rendah.

Yang termasuk kategori kepadatan penduduk tinggi antara lain: Kecamatan Purwodadi, Brati, Klambu, Godong, Gubug, Tegowanu, Penawangan, Toroh, Pulokulon dan Kradenan. Sedangkan 9 kecamatan lainnya masuk dalam kategori kepadatan rendah.

d. Struktur Usia Penduduk

Struktur penduduk berdasarkan usia pada tahun 2006-2009, mengalami pembengkakan pada usia 10 sampai dengan 19 tahun.

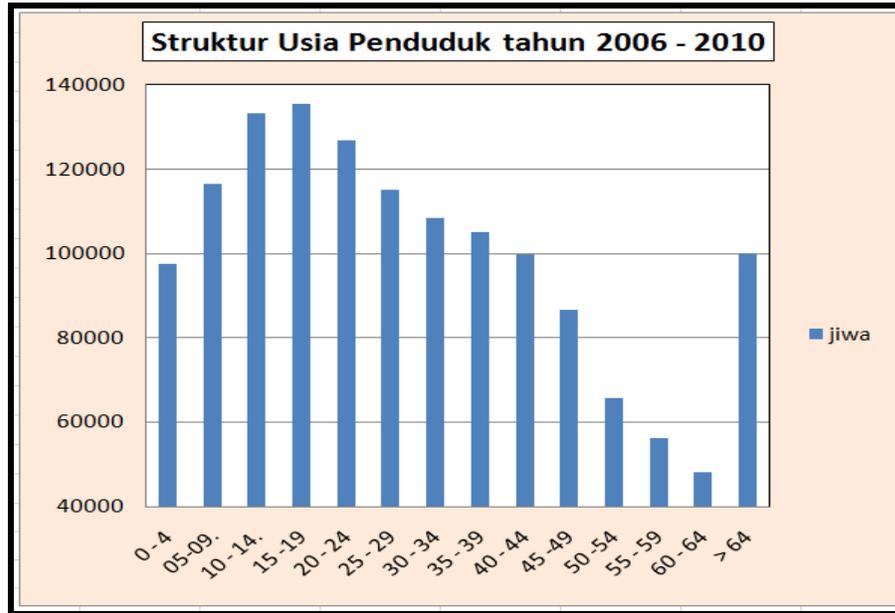
Komposisi penduduk tersebut berubah dan menunjukkan: bahwa tahun 2010 jumlah penduduk pada kelompok umur 20-24 tahun mempunyai jumlah penduduk terbesar, yaitu: 9,83%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.5 di bawah:

Tabel 2.5
Struktur Usia Penduduk Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

Rentang Usia (tahun)	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
0 - 4	103.580	102.969	101.936	102.930	76.673
05-09.	125.098	119.923	115.414	110.708	111.741
10 - 14.	139.297	138.030	136.369	133.802	118.726
15 -19	136.762	137.050	138.005	136.626	129.378
20 - 24	120.530	122.574	125.027	127.392	138.506
25 - 29	108.411	109.389	111.106	113.696	133.284
30 - 34	105.961	105.447	103.697	103.850	122.914
35 - 39	103.816	106.219	106.015	104.777	104.272
40 - 44	96.370	98.506	99.979	101.833	101.595
45 -49	78.363	82.165	87.085	91.023	95.264
50 -54	61.000	61.956	64.352	67.195	73.359
55 - 59	54.652	56.348	58.179	59.930	51.547
60 - 64	49.507	50.356	48.748	49.479	42.309
> 64	95.114	96.117	98.568	101.529	109.381
JUMLAH	1.378.461	1.387.049	1.394.480	1.404.770	1.408.959

Sumber: BPS Kab. Grobogan Tahun 2010

Untuk lebih jelasnya, secara grafis komposisi penduduk Kabupaten Grobogan menurut kelompok umur tahun 2006 – 2010 dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut:



Gambar. 2.4
Grafik Struktur Penduduk Menurut Usia Tahun 2006-2010

Dilihat dari grafik 2.4 di atas, kelompok umur usia produktif lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tidak produktif. Apabila dilihat dari komposisi usia produktif yaitu 15 – 65 tahun dan usia tidak produktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) maka dapat diketahui angka ketergantungan (*dependency ratio*).

Dari hasil olahan data dalam tabel 2.5 di atas, dapat diketahui nilai *Dependency Ratio* sebesar 47, artinya: tiap 100 jiwa penduduk usia produktif akan menanggung beban 47 jiwa penduduk yang tidak produktif. Oleh karena itu, angka beban tanggungan di Kabupaten Grobogan dikategorikan rendah.

e. Jenis Pekerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Jenis pekerjaan penduduk di Kabupaten Grobogan pada tahun 2006 sampai dengan 2010 dominan pada jenis mata pencaharian pertanian, diikuti perdagangan. Namun demikian, dalam kurun waktu 5 tahun lapangan pekerjaan di bidang pertanian cenderung menurun, tetapi sebaliknya pada lapangan pekerjaan perdagangan cenderung meningkat.

Berikut disajikan data mata pencaharian penduduk umur 15 tahun ke atas di Kabupaten Grobogan pada tahun 2006-2010, sebagaimana tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6
Komposisi Penduduk Kabupaten Grobogan Umur 15 Tahun ke Atas
Menurut Mata Pencaharian Tahun 2006 – 2010

Lapangan Pekerjaan	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
Pertanian Tanaman Pangan	402.771	402.911	348.613	380.051	396.042
Perkebunan	4.480	4.292	4.084	5.319	5.543
Perikanan	451	1.451	673	753	785
Peternakan	7.177	7.877	7.448	8.332	8.683
Pertanian Lainnya	4.546	4.356	3.608	4.037	4.207
Industri Pengolahan	31.239	39.069	41.554	39.233	40.884
Perdagangan	105.820	119.188	123.106	124.609	129.852
Jasa	58.587	54.201	52.615	60746	63.302
Angkutan	32.188	32.473	34.524	34.387	35.834
Lainnya	67.701	53.821	45.812	63.233	65.894
TOTAL	714.960	719.639	660.037	720.700	751.025

Sumber: BPS Kab. Grobogan Tahun 2010

Sesuai data yang dihimpun Dinsosnakertrans Kabupaten Grobogan, perkembangan angkatan kerja mulai tahun 2006 sampai akhir tahun 2009 mencapai 964.300 orang, dengan penyerapan lapangan kerja/penempatan tenaga 770.981 orang. Adapun perkembangan angkatan kerja dan penyerapannya pada tahun 2006

sampai akhir tahun 2010 di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.7
Perkembangan Angkatan Kerja dan Penyerapan serta Prediksi Jumlah Penganggur (lebih dari 15 tahun ke atas) di Kabupaten Grobogan Tahun 2006 – 2010

NO.	TAHUN	JUMLAH ANGGATAN KERJA (Org)	JUMLAH PENYERAPAN (Org)	YANG BELUM TERSERAP	PREDIKSI PENGANGGURAN
1.	2006	703.119	665.852	37.267	5,3
2.	2007	773.425	728.345	45.080	5,8
3.	2008	705.696	662.039	43.657	6,2
4.	2009	767.310	720.700	46.610	6,1
5.	2010	751.475	718.296	33.179	4,4

Sumber : Dinsosnakertrans Kab. Grobogan Tahun 2010.

2.1.4. Kondisi Sumberdaya Alam

Kondisi Topografi; Kabupaten Grobogan memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran. Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian dan merupakan daerah lahan kering, tandus, kritis dan cenderung sulit untuk mendapatkan air bersih. Melihat kondisi yang termasuk daerah kering, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah padi, padi gogo, jagung, ketela pohon, kedelai, kacang hijau, kacang tanah serta palawija lainnya.

Jenis tanahnya dikelompokkan menjadi:

- a. Tanah alluvial coklat kekelabuan, seluas 3.376 ha atau sebesar 1,71% dari luas wilayah kabupaten,
- b. Tanah alluvial kelabu dan alluvial coklat kekelabuan, seluas 20.248 ha atau 10,25% luas kabupaten,

- c. Tanah grumusol kelabu tua, seluas 66.748 ha atau 33,78% dari luas kabupaten,
- d. Tanah grumusol kelabu, seluas 39.013 ha atau 19,78% dari luas kabupaten,
- e. Asosiasi grumusol coklat kekelabuan dan grumusol kelabu tua seluas 18.862 ha,
- f. Kompleks regosol kelabu dan grumusol kelabu tua seluas 33.181 ha, dan
- g. Kompleks mediteran coklat kemerahan dan lithosol luas 16.088 ha.

Sumberdaya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Kenyataan yang ada sekarang ini, sumberdaya air di Kabupaten Grobogan pada musim kemarau terjadi kekeringan yang cukup tinggi dan pada musim penghujan sering terjadi banjir dan erosi. Berdasarkan Perencanaan Mitigasi Bencana Kabupaten Grobogan tahun 2008, wilayah Kabupaten Grobogan memiliki titik rawan bencana alam.

Keadaan iklimnya adalah: tropis dengan suhu rata-rata 29°C, suhu minimum 20°C dan maksimum 36°C. Kabupaten Grobogan yang terletak di antara daerah Pantai Utara bagian timur dan daerah Bengawan Solo hulu mempunyai tipe iklim D yang memiliki 1 – 6 bulan kering dan 1 – 6 bulan basah. Kabupaten Grobogan merupakan daerah yang paling kering di Provinsi Jawa Tengah.

Potensi Lahan Pertanian; Kabupaten Grobogan dengan luas 197.586,420 ha, terbagi menjadi lahan sawah seluas: 63.928 ha (31,77%) dan lahan kering seluas: 134.822 ha (68,23%). Lahan sawah dikelompokkan berdasarkan penggunaan irigasinya menjadi sawah irigasi teknis, ½ teknis, sederhana, irigasi desa/non PU, serta sawah tadah hujan. Sedangkan lahan kering dikelompokkan menjadi pekarangan/bangunan, tegal/kebun, hutan negara, dan lahan kering lainnya yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.8
Luas Areal Penggunaan Lahan di Kabupaten Grobogan Tahun 2010

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Lahan sawah	63.928
	Irigasi teknis	18.351
	Irigasi ½ teknis	1.646
	Irigasi sederhana PU	8.005
	Irigasi non PU	5.848
	Irigasi tadah hujan	35.926
2	Lahan kering	134.822
	Bangunan/pekarangan	28.809
	Tegal/kebun	26.810
	Pengembalaan/padang rumput	2
	Ditanami pohon/hutan rakyat	2.882
	Hutan negara	68.635
	Rawa-rawa	15
	Kolam/tebat/empang	23
Lain-lain	7.646	

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Grobogan 2010

Luas lahan sawah tersebut digunakan untuk usahatani tanaman pangan dan tanaman hortikultura meliputi: padi, jagung, kedelai, kacang hijau, cabe, dan lain sebagainya. Luas penggunaan lahan untuk komoditas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.9
Luas Penggunaan Lahan Sawah untuk Beberapa Komoditas di Kabupaten Grobogan Tahun 2006 - 2010

Jenis Komoditas	Luas Tanam (ha)				
	2006	2007	2008	2009	2010
1. Padi sawah	91,260	117,569	110,289	101,279	125,265
2. Padi gogo	2,831	2,647	1,504	4,298	8,609
3. Jagung	95,339	116,303	133,386	135,985	111,476
4. Kedelai	22,590	18,962	24,352	25,193	26,794
5. Kacang hijau	24,865	23,560	19,718	21,093	22,813

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Grobogan Tahun 2010

Dilihat dari luas tanamnya, komoditas padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai dan kacang hijau mempunyai luas tanam yang berfluktuasi yang menunjukkan penurunan, kecuali kacang hijau. Luas tanam terbesar untuk komoditas-komoditas di atas terjadi pada tahun 2008, kecuali kacang hijau.

Sumberdaya lahan dan air merupakan sumberdaya yang harus ada dalam setiap usahatani, khususnya tanaman pangan. Di lain pihak, kualitas dan kuantitas sumberdaya lahan dan air cenderung terus menurun dari tahun ke tahun sehingga berdampak pada penurunan produksi komoditas pertanian.

Wilayah Kabupaten Grobogan termasuk ke dalam wilayah Daerah Aliran Sungai Jratunseluna (Jragung, Tuntang, Serang, Lusi dan Juwana) yang termasuk dalam Sub DAS Tuntang, Serang dan Lusi hilir. Pada Sub DAS Tuntang, Serang dan Lusi hilir tersebut sudah banyak dibangun bangunan irigasi, diantaranya: Waduk Butak, Simo, Nglangon, Bendungan Kedungombo, Bendung Dumpil, Sidorejo, Sedadi, Lanang, serta jaringan irigasinya.

Meskipun pendistribusian airnya belum optimal, namun keberadaan waduk-waduk tersebut sangat berarti bagi daerah-daerah yang berada di bawah aliran waduk. Secara keseluruhan, sumber air yang digunakan untuk sistem jaringan irigasi mencapai 103 buah sumber yang meliputi 50 anak sungai, 6 waduk dan 48 sumber mata air. Hal ini merupakan potensi yang perlu dioptimalkan dalam eksploitasi dengan diimbangi usaha perlindungan dan pelestarian.

Luasan lahan sawah di Kabupaten Grobogan terbagi menjadi dua bagian sesuai dengan irigasinya. Irigasi teknis yang lebih mengandalkan air bendungan kebanyakan berada di Kecamatan Godong, Gubug, Penawangan, Purwodadi dan Toroh. Sedangkan lahan persawahan yang mengandalkan air hujan berada di Kecamatan Tawangharjo, Ngaringan, Brati dan Pulokulon.

Pada musim kemarau, debit air waduk Kedungombo dan waduk-waduk lain menyusut sehingga tidak mengairi seluruh lahan persawahan. Air irigasi hanya dapat mencapai saluran irigasi primer dan sekunder. Saat musim kemarau, petani harus menyedot air dari sungai atau menggunakan jasa buruh kocor. Kondisi kekurangan air ini menyebabkan terjadinya kekeringan setiap tahun di Kabupaten Grobogan sehingga banyak petani yang mengalami gagal panen. Akibat kondisi air yang sudah kritis, Pemerintah melakukan buka tutup pengaliran air. Pada musim kemarau, setiap setahun sekali dilakukan pengeringan irigasi selama satu bulan penuh untuk perbaikan sepanjang aliran irigasi, yaitu: pada bulan Agustus. Tabel berikut ini berisi area persawahan yang terairi air irigasi dari Dinas Pengairan:

Tabel 2.10
Luas Areal Sawah di Kabupaten Grobogan Tahun 2010

No	Jenis Irigasi	Luas Areal (ha)			Bangunan Utama (km)		
		Potensial	Yang belum terjamin faktor airnya	Yang terjamin faktor airnya	Primer	Sekunder	Tersier
1	Teknis	35.691,85	6.375	29.316,85	115,62	285,36	468,27
2	½ Teknis	1.888,51	0	1.888,51	0	10,29	0
3	Sederhana	10.547,45	0	10.547,45	0	54,33	0
4	Tadah hujan	14.457,20	0	14.457,20	0	0	0
	Jumlah	62.585,01	6.375	56.210,01	115,62	349,98	468,27

Sumber: Dinas Pengairan Kab. Grobogan Tahun 2010

Selain itu, untuk menjamin ketersediaan air di Kabupaten Grobogan guna mendukung kegiatan petani, maka diperlukan sarana bangunan yang dapat dijadikan sebagai alat penyimpan air. Jumlah kebutuhan bangunan dan penyediaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.11

Kebutuhan dan Penyediaan Sarana Penyimpan Air
di Kabupaten Grobogan Tahun 2010

Jenis	Kebutuhan	Penyediaan
Sumur resapan	1.481 unit	
Sumur gali bronjong	2.205 unit	
Sumur gaji beton	1.475 unit	
Sumur tanah dangkal	475unit	10 unit
Sumur tanah dalam	79 unit	
Pompanisasi	79 unit	
Embung	159 unit	3 unit
Dam parit	83 unit	
RKTL	147 unit	
KSMA	147 unit	
Hutan desa	294 ha	

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Tahun 2010

Ketersediaan air juga berasal dari bendung-bendung yang ada, baik bendung teknis maupun sederhana. Kemudian dari bendung yang ada dialirkan melalui saluran pembawa, pembuang, dan sebagainya. Dilihat dari tahun ke tahun, jumlah bendung yang ada di Kabupaten Grobogan belum ada peningkatan jumlah. Hal yang sama juga terlihat pada saluran induk yang meliputi saluran pembawa, saluran pembuang, sampai saluran tunelnya. Demikian halnya dengan jumlah kelompok P3A, kelompok P3A IPAIR dan P3A PIK juga tidak mengalami peningkatan. Kemungkinan hal ini disebabkan debit air sungai yang mengalir di daerah Grobogan mengalami penurunan, pembiayaan untuk membangun bendungan baru relatif mahal, biaya pemeliharaan bendungan juga relatif mahal, atau kemungkinan sungai-sungai yang ada tidak bisa dijadikan bendungan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.12

Jumlah Bangunan dan Jaringan Irigasi Kabupaten Grobogan
Tahun 2007 - 2010

Jumlah Bangunan dan Jaringan Irigasi	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
Jumlah Bendung (buah)				
- Bendung teknis	111	111	111	111
- Bendung setengah teknis	152	152	152	152
- Bendung sederhana	2.116	2.116	2.116	2.117
Saluran Induk (km)				
- Sal. Pembawa	159,92	159,92	159,92	159,92
- Sal. Pembuang	4,66	4,66	4,66	4,68
- Sal. Pipa	26,75	26,75	26,75	26,90
- Sal. Sekunder	199,92	199,92	199,92	199,92
- Sal. Tersier	117,60	117,60	117,60	11,60
- Sal. Suplisi	3,69	3,69	3,69	3,69
- Sal. Gendong	28,69	28,69	28,69	28,69
- Sal. <i>Tunnel</i>	5,34	5,34	5,34	5,34
Kelembagaan P3A (kelompok)				
- Jumlah P3A	459	459	459	459
- Jumlah P3A IPAIR	159	159	159	159
- Jumlah P3A PIK	112	112	112	112

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Grobogan Tahun 2010

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Angka Melek Huruf

Peningkatan kualitas hidup manusia di bidang pendidikan sebagai salah satu indikator pertama IPM, diukur dari capaian kualitas pendidikan masyarakat berdasarkan angka melek huruf bergerak fluktuatif dari 90,18 % pada tahun 2006 dan 2007, 90,45% pada tahun 2008, 90,36 % pada tahun 2009 dan menjadi 90,82% pada tahun 2010.

2.2.2 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2006, 2007 dan 2008 sebesar 6,60 tahun, tahun 2009 menjadi 6,76 tahun dan pada tahun 2010 menjadi 6,78 tahun.

Berdasarkan data tingkat pendidikan di Kabupaten Grobogan tahun 2006-2010, terbanyak pada tamatan SD atau sederajat kemudian secara berurutan tidak atau belum pernah sekolah serta tidak atau belum tamat SD, SLTP atau sederajat, tamatan SMU atau sederajat, dan terakhir Akademi/Diploma, S1, S2, serta S3. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2.13 berikut:

Tabel 2.13
Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 5th+
Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

PENDIDIKAN	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
Tidak /BelumTamat	484.541	460.009	443.253	421.973	421.961
Tamat SD	483.866	495.061	503.500	508.783	508.768
Tamat SLTP	180.825	195.138	205.584	224.201	224.194
Tamat SLTA	105.786	109.039	114.318	119.279	119.275
Tamat Akademis/S1/S2/S3	19.863	24.634	25.886	27.640	28.641
TOTAL	1.274.881	1.283.881	1.292.541	1.301.840	1.332.286

Sumber: BPS Grobogan dan Dispendukcapil Tahun 2010

2.2.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Selanjutnya kinerja bidang pendidikan dapat dilihat secara makro pada tabel 2.14 berikut ini:

Tabel 2.14

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)
Kabupaten Grobogan Tahun 2006 – 2010

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Indikatif				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	APK SD	102,04	105,45	112,77	105,99	106,34
2.	APM SD	94,61	95,21	94,7	94,64	94,8
3.	APK SLTP	88,66	91,98	80,58	89,47	83,16
4.	APM SLTP	81,6	84,22	64,75	65,91	69,27
5.	APK SLTA	33,63	38,41	38,98	46,14	54,16
6.	APM SLTA	25,41	27,9	33,73	36,84	35,18

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Grobogan Tahun 2010

APK (Angka Partisipasi Kasar) SD merupakan angka dari hasil pembagian antara Jumlah siswa usia 7-12 tahun di jenjang SD/MI/Paket A dengan jumlah penduduk kelompok usia sekolah. APK SD dari tahun 2006 sampai tahun 2009 bergerak fluktuatif dan tahun 2010 mencapai angka 106,34%.

APM (Angka Partisipasi Murni) SD merupakan angka dari hasil pembagian antara Jumlah siswa usia 7-12 tahun di jenjang SD/MI/Paket A dengan jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun. APM SD dari tahun 2006 sampai tahun 2009 di kisaran angka 95% dan tahun 2010 mencapai angka 96%.

APK (Angka Partisipasi Kasar) SMP merupakan angka dari hasil pembagian antara Jumlah siswa usia 13-15 tahun di jenjang SMP/MTs/Paket B dengan Jumlah penduduk kelompok usia sekolah. APK SLTP dari tahun 2006 sampai tahun 2009 bergerak fluktuatif, terakhir pada angka 83,16% di tahun 2010.

APM (Angka Partisipasi Murni) SMP merupakan angka dari hasil pembagian antara Jumlah siswa usia 13-15 tahun di jenjang SMP/MTs/Paket B dengan Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun. APM SLTP dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami

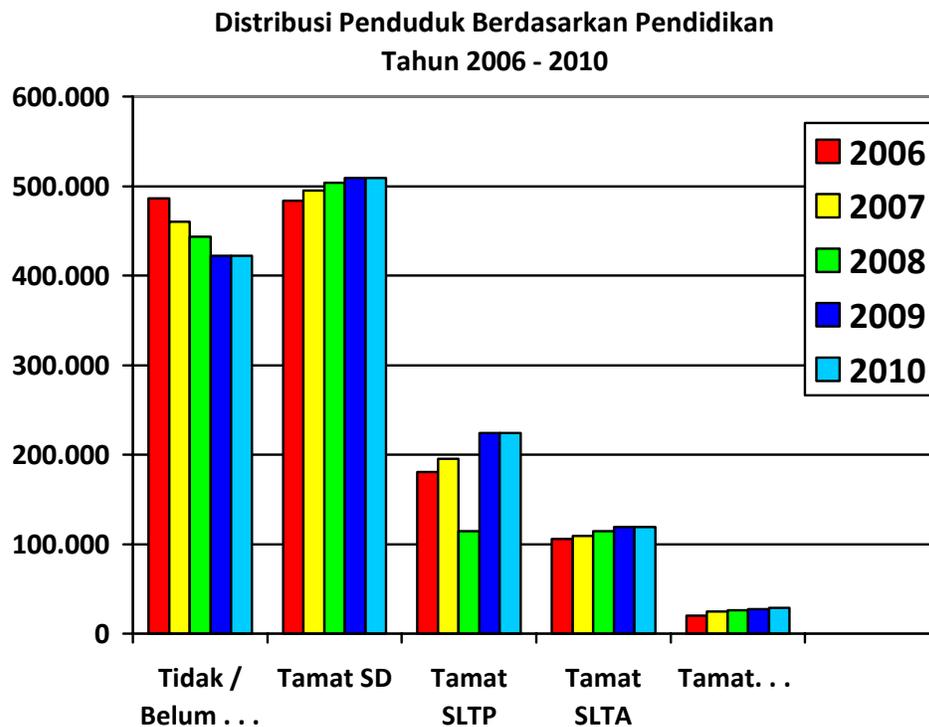
peningkatan, terakhir pada angka 89%. Gejala ini menunjukkan bahwa pelajar lulusan SD lebih banyak melanjutkan ke sekolah SLTP.

APK (Angka Partisipasi Kasar) SMA merupakan angka dari hasil pembagian antara Jumlah siswa usia 16-18 tahun di jenjang SMA/SMK/MA/Paket C dengan Jumlah penduduk kelompok usia sekolah. APK SLTA dari tahun 2006 sampai tahun 2009 bergerak fluktuatif, terakhir pada angka 54,16% di tahun 2010.

APM (Angka Partisipasi Murni) SLTA merupakan angka dari hasil pembagian antara jumlah siswa usia 16-18 tahun di jenjang SMA/SMK/MA/Paket C dengan Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun. APM SLTA dari tahun 2006 sampai tahun 2010 juga mengalami peningkatan, dan pada tahun 2008 sebesar 30%. Gejala ini menunjukkan bahwa pelajar lulusan SLTP semakin banyak melanjutkan ke sekolah SLTA dibandingkan tahun - tahun sebelumnya.

2.2.4 Angka Pendidikan yang Ditamatkan

Struktur penduduk Kabupaten Grobogan dilihat dari gambar 2.6 di bawah menunjukkan peningkatan komposisi untuk penduduk yang lulus SLTA dan Perguruan Tinggi, hal ini akan memberikan kontribusi terhadap angka HDI (*Human Development Index*).



Gambar 2.5
Komposisi Tingkat Pendidikan Tahun 2006-2010

Angka Kelulusan (AL) SD/MI, tingkat capaian kinerja rata-rata mencapai 99% atau sebesar 25.918 siswa. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 90,4% atau sebesar 17.540 siswa. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 98,15% atau 7.995 siswa. Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 77,2% atau sebesar 17.610 siswa. Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA, tingkat capaian kinerja sebesar 58,6% atau sebesar 10.687 siswa.

2.2.5 Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Indikator pelayanan kesehatan dari aspek angka kematian bayi lahir, serta prevalensi gizi dapat dilihat pada tabel 2.15 berikut:

Tabel 2.15
 Angka Kematian Ibu Melahirkan, Angka Kematian Bayi Lahir
 dan Prevalensi Gizi Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja Indikatif				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	AKB/1000 KH	8,79	12,75	9,9	10,74	15,42
2.	AKI/100.000 KH	141,32	147,11	86,87	191,61	102,8
3.	AKBAL/1000 KH	9,85	17,87	10,29	11,7	15,9
4.	% BBLR	6,75	4,9	14,2	17,06	18,16
5.	PREVALENSI	0,04	0,02	0,03	0,02	0,02

AKB : Angka Kematian Bayi
 AKI : Angka Kematian Ibu (ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas)
 AKBAL : Angka Kematian Balita
 BBLR : Berat Bayi Lahir Rendah
 KH : Kelahiran Hidup (jumlah bayi lahir yang hidup)

Untuk angka kematian bayi (AKB) lahir pada kurun waktu 2006 sampai dengan 2008 masih cukup tinggi. Terakhir AKB mencapai angka 15,42 ini berarti terdapat 16 bayi mati dari 1000 bayi yang lahir hidup.

Prevalensi gizi kurang pada anak balita pada tahun 2009 sebesar 0,02%, tahun 2008 sebesar 0,03%, dan 0,04% pada tahun 2006. Berarti dari tahun ke tahun terjadi penurunan. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya kualitas gizi anak balita.

2.2.6 Angka Usia Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup, pada tahun 2006 dihitung sebesar 68,40 dan meningkat menjadi 69,42 pada tahun 2010, artinya bahwa kenaikan usia lama hidup seseorang tersebut merupakan gambaran kualitas hidup masyarakat yang dicapai melalui tingkat kesehatan yang tinggi, asupan gizi yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat.

2.3. Aspek Ekonomi

2.3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perkembangan perekonomian suatu daerah dapat diukur dengan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Mengenai besarnya PDRB seperti data-data berikut ini.

Tabel 2.16
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

	PDRB	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1	Atas dasar Harga berlaku	13,61	13,40	13,75	11,17	12,75
2	Atas dasar Harga Konstan	4,00	4,37	5,33	5,03	5,05

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan selama tahun 2006-2010 menurut atas dasar harga Konstan terus menerus meningkat dari tahun ke tahun.

2.3.2. Struktur Perekonomian Daerah

Selanjutnya struktur petrekonomian Kabupaten Grobogan tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.17
Struktur Perekonomian Kabupaten Grobogan
Tahun 2006 dan 2010 (%)

NO	Sektor	2006	2010
01	Kelompok Sektor Primer (<i>Agriculture</i>)	44,62	45,82
02	Kelompok Sektor Sekunder (<i>Manufacture</i>)	9,94	10,86
03	Kelompok Sektor tersier (<i>Service</i>)	45,44	45,23

Sumber : BPS Kabupaten Grobogan tahun 2010

Struktur perekonomian Kabupaten Grobogan tahun 2006 merupakan perekonomian jasa karena kontribusi kelompok sektor dominan dimiliki oleh kelompok sektor tersier. Namun pada tahun 2010 bergeser ke sektor pertanian.

2.3.3. PDRB Perkapita

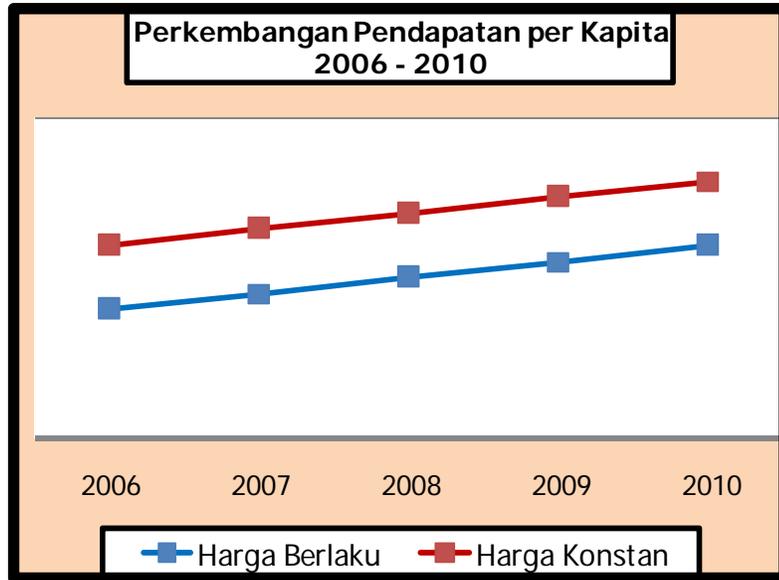
PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro ekonomi regional untuk melihat perkembangan perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Data-datanya seperti berikut ini.

Tabel 2.18
PDRB dan PDRB Per Kapita Kabupaten Grobogan
ADHB dan ADHK Tahun 2006-2010

No	Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	PDRB (Rp.)		PDRB Perkapita (Rp.)	
			Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
1.	2006	1.374.353	4.019.470,49	2.682.467,18	3.924.627	1.951.804
2.	2007	1.383.003	4.558.277,14	2.799.700,55	3.295.927	2.024.363
3.	2008	1.391.203	5.185.205,33	2.948.793,80	3.727.138	2.119.600
4.	2009	1.399.683	5.764.639,16	3.097.093,25	4.118.532	2.212.710
5.	2010	1 408 312	6 499 594,27	3 253 398,56	4 615 166	2 310 140

Sumber : BPS Kabupaten Grobogan tahun 2010

Kecenderungan perkembangan yang meningkat PDRB Per Kapita Kabupaten Grobogan selama tahun 2006 – 2010 ini dapat digambarkan dalam suatu grafik sebagai berikut :



Gambar 2.7.

Grafik Perkembangan Pendapatan Per kapita Tahun 2006-2010

2.3.4. Inflasi/ Perkembangan Harga

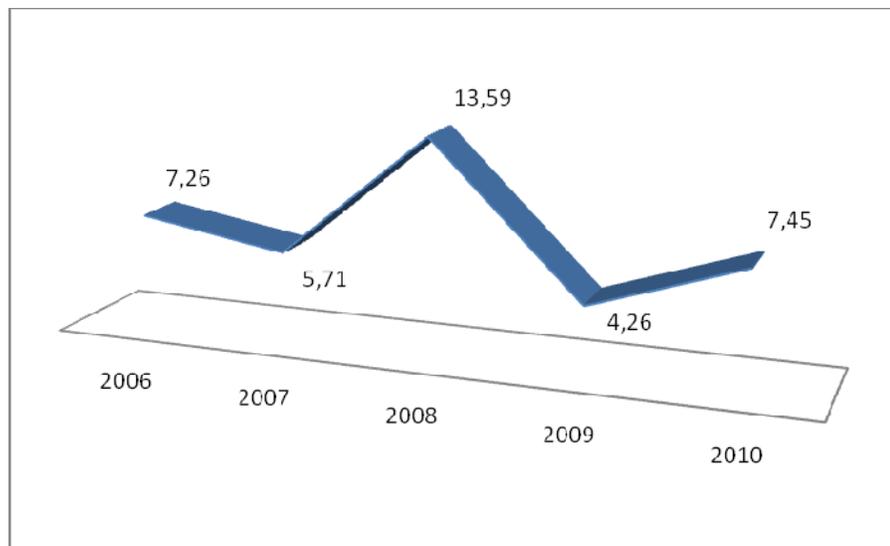
Pembangunan ekonomi suatu wilayah lebih kondusif jika perkembangan harga dapat dikendalikan, atau adanya stabilitas harga. Untuk mengukur perkembangan harga atau tingkat stabilitas perekonomian suatu daerah digunakan indikator tingkat inflasi. Tingkat inflasi di Kabupaten Grobogan pada tahun 2010 lebih fluktuatif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tingkat inflasi yang tertinggi selama tahun 2006 – 2010 terjadi pada tahun 2008 yaitu sampai lebih dari dua digit tepatnya sebesar 13,59 persen. Sementara itu pada tahun 2010 tingkat inflasi hanya mencapai angka sebesar 7,45 persen. Perkembangan gerakan inflasi yang bersifat fluktuatif ini harus selalu diwaspadai oleh Pemerintah Daerah dan harus dicari upaya-upaya untuk dapat mengendalikan perkembangan harga yang kurang stabil tersebut. Perkembangan data inflasi Kabupaten Grobogan dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.19
Tingkat Inflasi Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010
(Persen)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Inflasi	7,26	5,71	13,59	4,26	7,45

Sumber : BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

Seiring dengan perkembangan harga/ inflasi di atas, kemampuan daya beli masyarakat mengalami perbaikan. Hal itu ditunjukkan dengan besarnya pengeluaran riil per kapita per tahun yang cenderung meningkat. Jika dilihat dari kondisi kemampuan daya beli masyarakat di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Gobogan mengalami perbaikan peringkat yaitu dari urutan 35 menjadi 29. Selanjutnya perkembangan angka inflasi itu dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2.8.

Grafik Perkembangan Harga/ Inflasi Kabupaten Grobogan
Tahun 2006 – 2010 (Persen)

2.3.5. Rasio Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 mengalami penurunan baik secara absolut maupun secara persentase dari jumlah total penduduk, apabila dibandingkan tahun 2008 dan 2009. Demikian juga jumlah Rumah Tangga Miskin apabila dibandingkan dengan tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel II.16 sebagai berikut:

Tabel 2.20

Perkembangan Penduduk Miskin Tahun 2007-2010

Uraian	2007	2008	2009	2010
Penduduk Miskin	348.704 (25,14%)	276.665 (19,84%)	262.411 (18,68%)	260.401 (18,48%)
Total Rumah Tangga	400.785	407.609	412.480	409.485
Total Penduduk	1.308.307	1.395.709	1.404.770	1.408.959

Sumber : Dinsosnakertrans Kab. Grobogan Tahun 2010 (diolah)

Indikator distribusi pendapatan masyarakat Kabupaten Grobogan tahun 2006-2010:

No.	Indikator	2006	2007	2008	2009	2010	Interpretasi
1.	Indeks Gini	0,2153	0,2194	0,2639	0,2331	0,2329*)	Masuk dalam kategori ketimpangan rendah, karena masih di atas batas ketimpangan (<0,35)
2.	Persentase pendapatan yang diterima oleh 40% penduduk yang berpendapatan rendah	27,59%	27,06%	26,21%	27,01%	26,94%*)	Masuk dalam kategori ketimpangan rendah, karena masih di atas batas ketimpangan (>12%)

Sumber : BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

**) Tahun 2010 masih angka sementara*

Berdasarkan indikator distribusi pendapatan masyarakat sebagaimana tampak pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi pendapatan masyarakat Kabupaten Grobogan berada pada kategori ketimpangan rendah (*low inequality*) yang ditunjukkan dari indikator sebagai berikut.

1. Angka Gini Ratio selama lima tahun berturut-turut selalu berada di bawah angka 0,35.
2. Berdasarkan kriteria Bank Dunia, 40% penduduk berpendapatan rendah dalam lima berturut-turut menerima lebih dari 17% dari pendapatan total kabupaten yakni 27,59%, 27,06%, 26,21%, 27,01% dan 26,94%.

Namun yang perlu diwaspadai adalah adanya gejala menuju ke arah timpang. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan naiknya angka Gini Ratio dari tahun 2006 sampai 2009 dari 0,2153 menjadi 0,2194; 0,2639; 0,2331 dan turun kembali 0,2329. Untuk persentase penerimaan pendapatan dari 40% penduduk berpendapatan rendah dari 27,5% menjadi 27,06%, kemudian di tahun 2009 tetap 27,01%, kemudian turun menjadi 26,94%.

2.4 Aspek Pelayanan Umum

2.4.1 Pelayanan Urusan Wajib

Anggaran yang dipergunakan dalam Penyelenggaraan Urusan Wajib tahun anggaran 2006 - 2010 sebesar: Rp 1.642.051.635.813,- terealisasi sebesar: 85,86%. Adapun rincian dan penjelasan dari pelaksanaan urusan wajib tersebut adalah sebagai berikut:

1. Urusan Pendidikan

Pelaksanaan Urusan Pendidikan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar: Rp 212.147.586.310,- terealisasi: 70,03%,- Adapun capaian Urusan Pendidikan, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pesertanya meningkat dari 41.304 menjadi 46.178 anak.
- b. Penduduk yang berusia di atas 15 tahun melek huruf (tidak buta aksara), tingkat capaian kinerja meningkat dari 90,18% menjadi 91,2%.
- c. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 99% yang artinya hampir seluruh anak usia SD telah sekolah.
- d. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B, dengan tingkat capaian kinerja Tahun 2007 sebesar 81% atau 48.466, meningkat untuk tahun 2009 sebesar 83,46% atau sebesar 69.814.
- e. Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C, tingkat capaian kinerja meningkat dari 25% atau 17.965, menjadi sebesar 45% atau 36.746 pada tahun 2009.
- f. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 0,05% atau sebesar 97 siswa.
- g. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs, tingkat capaian kinerjanya membaik dari 0,64% atau 474 menjadi 0,03% atau 19 anak.
- h. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA, dengan tingkat capaian kinerja membaik dari 1,12% menjadi 0,08%, yaitu dari 282 anak turun menjadi 22 anak.
- i. Angka Kelulusan (AL) SD/MI, tingkat capaian kinerja rata-rata mencapai 99% atau sebesar 25.918 siswa.
- j. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 90,4% atau sebesar 17.540 siswa.

- k. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 98,15% atau 7.995 siswa.
- l. Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 77,2% atau sebesar 17.610 siswa.
- m. Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA, tingkat capaian kinerja sebesar 58,6% atau sebesar 10.687 siswa.
- n. Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV, tingkat capaian kinerja meningkat dari 34% menjadi sebesar 47,82%, atau dari 4.117 guru menjadi 6.997 guru.

Capaian kinerja urusan sebagaimana telah disampaikan di atas, ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan sarana prasarana belajar pada PAUD/TK;
- b. Menunjang/mendukung program nasional penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun melalui peningkatan sarana prasarana maupun SDM Pendidikan;
- c. Menunjang peningkatan sarana prasarana pendidikan, bantuan operasional lembaga pendidikan dan mutu pendidikan di tingkat pendidikan menengah (SMP/SMA/SMK);
- d. Menunjang peningkatan mutu/kualitas/kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (guru/tutor non formal)
- e. Mendukung dan meningkatkan kualitas data pendidikan serta kualitas guru;

2. Urusan Kesehatan

Pelaksanaan Urusan Kesehatan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar: Rp 234.469.963.020,- terealisasi: 96,33%. Adapun capaian Urusan Kesehatan, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani, tingkat capaian kinerja meningkat dari 1.300 menjadi 4.838 komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif.
- b. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 85% atau sebesar 20.426 ibu bersalin.
- c. Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI), tingkat capaian kinerja rata-rata mencapai 74% atau sebesar 200 desa/kelurahan UCI dari total 280 desa/kelurahan.
- d. Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 100%, atau dari 19 balita gizi buruk yang ditemukan kesemuanya mendapat perawatan.
- e. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata mencapai 41%, atau setiap tahunnya sebanyak 350 penderita TBC BTA yang ditemukan dan diobati dari 1099 penderita yang diperkirakan.
- f. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD, tingkat capaian kinerja rata-rata mencapai 95%, atau sebanyak 633 penderita yang ditangani dari 651 penderita yang ditemukan.
- g. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 47% atau sebesar 257.978 kunjungan pasien masyarakat miskin dari total masyarakat miskin sebesar 547.709.
- h. Cakupan kunjungan bayi, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 96,3%, atau sebesar 20.074 bayi yang memperoleh

pelayanan standar dari rata-rata jumlah seluruh bayi lahir hidup setiap tahunnya yaitu sebesar 20.904 bayi.

Capaian kinerja urusan sebagaimana telah disampaikan di atas, ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain:

- a. Menjamin ketersediaan kebutuhan obat untuk pelayanan kesehatan demi meningkatkan mutu pelayanan dan pengelolaan obat secara efektif dan efisien;
- b. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
- c. Meningkatkan pengawasan dan penggunaan obat dan makanan;
- d. Meningkatkan arus informasi kesehatan kepada masyarakat dan peran aktif masyarakat pada bidang kesehatan;
- e. Mendorong tercapainya penanganan kasus gizi buruk dan dalam rangka kecepatan penanggulangan gizi buruk;
- f. Mendorong pembangunan infrastruktur kesehatan dalam rangka pengembangan lingkungan sehat;
- g. Menekan atau mengurangi angka kesakitan oleh penyakit menular maupun tidak menular;
- h. Meningkatkan standarisasi pelayanan di Puskesmas;
- i. Membantu pelayanan pasien yang tidak mampu/ miskin dalam proses klaim pembayaran ataupun proses pelayanan kesehatan;
- j. Menunjang pelaksanaan Pelayanan Kesehatan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam pelayanan terhadap pasien;
- k. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan (sanitasi) dan peningkatan kualitas fasilitas Rumah Sakit;
- l. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi SDM Kesehatan;
- m. Menunjang pelaksanaan pelayanan kesehatan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam pelayanan terhadap pasien;

- n. Meningkatkan ketersediaan sistem informasi kesehatan yang lebih cepat, akurat dan valid serta meningkatnya manajemen data di bidang kesehatan;

3. Urusan Pekerjaan Umum

Pelaksanaan Urusan Pekerjaan Umum selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar: Rp 581.612.260.950,- terealisasi: 86,40%, dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga, Dinas Pengairan, Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Kebersihan, Bagian Pembangunan Setda, serta Bagian Pemerintahan Desa Setda.

Adapun capaian Urusan Pekerjaan Umum, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik, pada tahun 2006 sepanjang 265,8 Km menjadi 278 Km atau naik sebesar 4,6%.
- b. Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik, meningkat dari 62,5% menjadi 78,2% dari luas irigasi 48.127,81 hektar.
- c. Rumah Tangga per Sanitasi, dengan tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 72% yaitu sebesar 250.944 keluarga bersanitasi dari jumlah rata-rata seluruh keluarga sebesar 352.821.
- d. Pada tahun 2010 kondisi jalan baik 248,06 km, sedang 222,25 km dan yang rusak ada 217,5 km dan yang rusak berat ada 195,25 km rusak berat.

Capaian kinerja urusan sebagaimana telah disampaikan di atas, ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan Pembangunan Jalan dan Jembatan agar kondisinya menjadi lebih mantap baik dari segi kualitas maupun umur bangunannya;
- b. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur serta operasionalisasi dan pemeliharaan saluran drainase;

- c. Merehabilitasi dan memelihara Jalan dan Jembatan;
- d. Membangun sistem database jalan dan jembatan;
- e. Membangun dan merehabilitasi jaringan irigasi guna meningkatkan suplai air irigasi untuk pertanian;
- f. Mengembangkan pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumberdaya air lainnya untuk meningkatkan suplai air irigasi dan meningkatkan kapasitas tampungan air di musim kemarau guna menunjang pertanian;
- g. Mengendalikan banjir guna mencegah dan mengurangi bahaya banjir dan erosi sungai maupun avour;
- h. Membangun infrastruktur pedesaan sebagai upaya menyeimbangkan antara pembangunan yang ada di pedesaan dengan di perkotaan, sekaligus guna meningkatkan sarana dan prasarana pendukung aktifitas perekonomian masyarakat pedesaan;
- i. Melaksanakan penerbitan Ijin Usaha Jasa Konstruksi di Kabupaten Grobogan;
- j. Meningkatkan infrastruktur lingkungan pemukiman perkotaan;

4. Urusan Penataan Ruang

Pelaksanaan Urusan Penataan Ruang selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 1.334.550.000,-, terealisasi: 97,80% dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan.

Adapun capaian Urusan Penataan Ruang, dapat dilihat dari indikator Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB, dengan tingkat capaian kinerja mencapai 56,1% atau sebesar 111.846,07 km².

Capaian kinerja urusan sebagaimana telah disampaikan di atas, ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mengarahkan pembangunan kawasan agropolitan serta terkendalinya pemanfaatan ruang di Kabupaten Grobogan;
- b. Menyediakan landasan hukum mengenai pemanfaatan ruang di Kabupaten Grobogan;

5. Urusan Perumahan

Pelaksanaan Urusan Perumahan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.9.509.463.250,-, terealisasi: 92,65% dilaksanakan oleh Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan; Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi; dan Bagian Umum Setda Kabupaten Grobogan.

Adapun capaian Urusan Perumahan, dapat dilihat dari indikator Rumah Tangga pengguna air bersih, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 50,09%, atau dari 358.714 rumah tangga, 179.366 diantaranya telah menggunakan air bersih.

Capaian kinerja urusan sebagaimana telah disampaikan di atas, ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mengembangkan perumahan yang bebas kondisi kumuh;
- b. Melaksanakan penyediaan infrastruktur air bersih dan sanitasi dasar terutama bagi masyarakat miskin;
- c. Melaksanakan penyediaan serta operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pencegahan bahaya kebakaran;
- d. Meningkatkan pengelolaan pemakaman di Kabupaten Grobogan;

6. Urusan Perencanaan Pembangunan

Pelaksanaan Urusan Perencanaan Pembangunan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 26.324.330.675,-, terealisasi: 95,38%, dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan, dan Bagian Tata Pemerintahan Setda Kabupaten Grobogan.

Adapun capaian Urusan Perencanaan Pembangunan, dapat dilihat dari indikator Ketersediaan Dokumen Perencanaan RPJPD dan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah dan RKPD yang telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati, serta Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD telah terakomodasi 100%.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Terwujudnya perencanaan pembangunan daerah yang komprehensif sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan prinsip tata pemerintahan yang baik;
- b. Menyediakan data/informasi sebagai bahan perencanaan pembangunan;
- c. Memfasilitasi kerjasama pembangunan dengan institusi pemerintah maupun swasta;
- d. Menyusun perencanaan pemanfaatan wilayah dan sumber daya alam;
- e. Mendorong penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi untuk perencanaan pembangunan daerah;

7. Urusan Perhubungan

Pelaksanaan Urusan Perhubungan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 11.923.652.440,-, terealisasi: 94,83%, kegiatannya diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan, Informasi dan Komunikasi.

Adapun capaian Urusan Perhubungan, dapat dilihat dari indikator Rasio Angkutan Darat dengan Rasio Jumlah Penumpang selama satu tahun, yaitu 1 angkutan untuk 2.061 penumpang.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana perhubungan;
- b. Melaksanakan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ;
- c. Mewujudkan peningkatan pelayanan angkutan darat;
- d. Mewujudkan pembangunan Sarana Prasarana Perhubungan;
- e. Meningkatkan pengendalian dan pengamanan terhadap kegiatan lalu lintas;

8. Urusan Lingkungan Hidup

Pelaksanaan Urusan Lingkungan Hidup selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 20.615.932.220,- terealisasi: 96,30%, kegiatannya dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup, Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Kebersihan, serta Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

Adapun capaian Urusan Lingkungan Hidup, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Penanganan sampah, tingkat capaian kinerjanya rata-rata sebesar 71% atau 876,94 m³.

- b. Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal, tingkat capaian kinerjanya mencapai rata-rata 52% atau 42 perusahaan dari 98 perusahaan wajib amdal yang ada.
- c. Rasio jumlah kasus lingkungan yang telah ditangani mencapai 100% terhadap 10 kasus.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan;
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian dampak lingkungan hidup;
- c. Mempertahankan kondisi daerah lindung dengan upaya konservasi dan memperbaiki daerah lindung yang rusak dengan upaya rehabilitasi;
- d. Melakukan rehabilitasi dan pemulihan cadangan Sumberdaya Alam;
- e. Menyediakan data dan informasi lingkungan hidup yang akurat,
- f. Meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau;
- g. Meningkatkan keterampilan kader-kader pengelolaan Lingkungan Hidup;

9. Urusan Pertanahan

Pelaksanaan Urusan Pertanahan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 4.240.815.000,- terealisasi: 81,10%. Dilaksanakan oleh Bagian Tata Pemerintahan dan Bagian Pemerintahan Desa Setda Grobogan.

Adapun capaian Urusan Pertanahan, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Luas lahan bersertifikat, tingkat capaian kerjanya mencapai 70%, yaitu 138.311,89 Ha dari 197.586,42 Ha.
- b. Penyelesaian Kasus Tanah Negara, tingkat capaian kerjanya mencapai 100%, atau telah menyelesaikan kasus sebanyak 392 bidang tanah.
- c. Penyelesaian Ijin Lokasi, tingkat capaian kinerja mencapai 86,36% atau 19 ijin dari 22 permohonan ijin yang ada.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Menata penguasaan pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah;
- b. Mendorong penyelesaian konflik-konflik pertanahan;
- c. Mengembangkan pengembangan Sistem Informasi Pertanahan guna memberikan kepastian hukum dan informasi pertanahan.

10. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Pelaksanaan Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.17.247.413.500,- terealisasi: 94,14%. Dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta Kantor Satuan Polisi Pamong Praja.

Adapun capaian Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kepemilikan KTP, tingkat capaian kinerja rata-rata sebesar 87,85%, atau sebanyak 882.087 penduduk dari 1.009.772 penduduk.
- b. Kepemilikan akta kelahiran, meningkat dari 20 menjadi 131 akta per 1000 penduduk.
- c. Penerapan KTP Nasional berbasis NIK, telah dimulai pada Tahun 2008.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- Mewujudkan tertib administrasi Kependudukan melalui implementasi sistem administrasi kependudukan, dan penyelenggaraan administrasi kependudukan yang komprehensif.

11. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pelaksanaan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.6.542.698.000,- terealisasi: 97,45%, dengan realisasi anggaran dari tahun 2006 – 2010. Dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana.

Adapun capaian Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Angka melek huruf perempuan usia 15 tahun ke atas, rata-rata sebesar 75,8%.
- b. Partisipasi angkatan kerja perempuan, meningkat dari 47,08% menjadi sebesar 66,65%.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan;
- b. Meningkatkan potensi berbasis gender dan anak di segala bidang pembangunan;
- c. Meningkatkan kepedulian pelayanan kualitas kehidupan berbasis gender dan anak;
- d. Meningkatkan penyusunan program pembangunan responsif gender dan anak.

12. Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Pelaksanaan Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp 7.120.895.000,- terealisasi: 95,93%. Dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Grobogan.

Adapun capaian Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, dapat dilihat dari indikator Prevalensi Peserta KB Aktif, tingkat capaian kerjanya rata-rata mencapai 76,47%, atau sebanyak 215.895 peserta program KB.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan pencapaian peserta KB baru dan aktif serta mewujudkan kelancaran pembinaan KB;
- b. Meningkatkan pemahaman remaja, konselor, pendidik sebaya dalam kesehatan reproduksi;
- c. Meningkatkan pelayanan kontrasepsi bagi peserta KB Baru;
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR;
- e. Meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyalahgunaan narkoba;
- f. Membina kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan pembinaan Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP);

13. Urusan Sosial

Pelaksanaan Urusan Sosial selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 7.083.632.000,- terealisasi: 94,84%. Dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Adapun capaian Urusan Sosial, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi, sebanyak 31 buah.
- b. Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial, tingkat capaian kinerja rata-rata mencapai 91,6%, atau dari 64.551 PMKS, 56.205 diantaranya telah tertangani.
- c. PMKS yang memperoleh bantuan sosial, tingkat capaian kinerja meningkat dari 46% menjadi 100%, atau dari 26 PMKS, meningkat menjadi 31.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan Usaha Ekonomi Pedesaan dan meningkatkan ketrampilan keluarga miskin serta tertanamnya nilai kesetiakawanan terhadap korban bencana;
- b. Meningkatkan kemandirian para penyandang cacat, serta untuk mengurangi beban masyarakat bagi korban bencana alam dan melindungi masyarakat dari bahaya bencana alam;
- c. Meningkatnya kesadaran belajar, kedisiplinan, sikap, dan perilaku anak/siswa;
- d. Meningkatnya kesehatan masyarakat dan penyandang cacat untuk menumbuhkan kepercayaan diri;
- e. Meningkatnya kemandirian panti asuhan;
- f. Meningkatnya produktivitas eks PGOT dan eks. Napi serta WTS;
- g. Mendukung penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi terhadap korban bencana;

14. Urusan Ketenagakerjaan

Pelaksanaan Urusan Ketenagakerjaan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.5.741.425.000,- terealisasi: 98,04%, yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Adapun capaian Urusan Ketenagakerjaan, dapat dilihat dari indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, yang meningkat dari 63,5% menjadi 85% dari penduduk usia 15 tahun ke atas.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja serta penyediaan data tenaga kerja yang akurat guna pengambilan kebijakan bagi pemerintah;
- b. Memberikan informasi kesempatan kerja bagi masyarakat serta pemantauan bagi kinerja Lembaga Penyalur Tenaga Kerja;
- c. Memberikan pembinaan dan perlindungan tenaga kerja.

15. Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Pelaksanaan Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.7.061.356.000,-, terealisasi: 96,86%. Dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Adapun capaian Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Koperasi aktif, meningkat dari 299 koperasi menjadi 346 koperasi.
- b. Usaha Mikro dan Kecil sebanyak 22.185.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien secara ekonomi, sehat dalam persaingan dan non diskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja UMKM;
- b. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing UKM sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang;
- c. Mempermudah, memperlancar dan memperluas akses UMKM kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumberdaya lokal;
- d. Meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai

dengan jati dirinya menjadi wadah kepentingan bersama bagi anggotanya.

16. Urusan Penanaman Modal

Pelaksanaan Urusan Penanaman Modal selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 1.245.420.000,- terealisasi: 90,51%. Dilaksanakan oleh Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.

Adapun capaian Urusan Penanaman Modal, dapat dilihat dari indikator Realisasi Penanaman Modal sampai tahun 2009 sebesar Rp.115.956.435.723,-.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan pangsa pasar dan jaringan UKM, dan meningkatkan sarana promosi produk unggulan;
- b. Meningkatkan iklim investasi dan realisasi investasi;
- c. Melakukan pembinaan manajemen usaha mikro, kecil dan menengah sebagai upaya peningkatan manajemen usaha.

17. Urusan Kebudayaan

Pelaksanaan Urusan Kebudayaan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 1.936.000.000,- terealisasi: 99,75%. Dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata.

Adapun capaian Urusan Kebudayaan, dapat dilihat dari beberapa indikator Penyelenggaraan Festival Seni Dan Budaya, sebanyak 33 kali serta pelestarian Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mengelola kekayaan budaya melalui konservasi benda cagar budaya;

- b. Mengelola keragaman budaya melalui konservasi kegiatan budaya, pentas/parade budaya, dan pendataan organisasi kesenian.

18. Urusan Kepemudaan dan Olah Raga

Pelaksanaan Urusan Kepemudaan dan Olah Raga selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 7.442.750.000,- terealisasi: 98,06%. Dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.

Adapun capaian Urusan Kepemudaan dan Olah Raga, dapat dilihat dari indikator Rasio Gelanggang Remaja dengan jumlah penduduk, tingkat capaian kinerjanya meningkat dari 0,20% menjadi 0,28%.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Peningkatan dan pengembangan kinerja kegiatan bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata;
- b. Peningkatan peran serta dalam kegiatan pembangunan;
- c. Pengembangan semangat kewirausahaan dan produktivitas pemuda di Kab. Grobogan;
- d. Peningkatan kesadaran akan bahaya merokok, narkoba dan *HIV/AIDS* di kalangan generasi muda;
- e. Pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga guna mencetak atlet-atlet berpotensi di tingkat lokal, regional dan nasional;
- f. Peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang layak dan memadai guna menciptakan atlet yang handal dan berprestasi;

19. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Pelaksanaan Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.22.455.867.500,- terealisasi: 84,48%. Dilaksanakan oleh Badan

Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta Kantor Satuan Polisi Pamong Praja.

Adapun capaian Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu Kegiatan pembinaan politik daerah sebanyak 22 kali dan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP sebanyak 53 kali.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat untuk menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan di dalam kehidupan bermasyarakat;
- b. Menciptakan dan memantapkan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pencegahan tindak pidana kriminal;
- c. Mengembangkan dan meningkatkan wawasan kebangsaan bagi elemen–elemen masyarakat, meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan pelajar;
- d. Memberdayakan masyarakat dalam rangka menjaga ketertiban dan keamanan;
- e. Meningkatkan pendidikan politik masyarakat melalui pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah/Pemilihan Legislatif/Pemilihan Presiden;
- f. Melaksanakan pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam.

20. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Pelaksanaan Urusan ini selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 377.619.744.388,- terealisasi: 90,63%.

Adapun capaian Urusan ini, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Sistim Informasi Manajemen Pemda, sebanyak 20 buah.

- b. Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat, ada di Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mewujudkan optimalisasi dan peningkatan pendapatan daerah;
- b. Meningkatkan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah;
- c. Meningkatkan sumberdaya dan kinerja aparatur pemerintah;
- d. Meningkatkan pengembangan pengelolaan Keuangan Daerah;
- e. Meningkatkan sistem pengawasan internal & pengendalian pelaksanaan kebijakan Kepala Daerah, melalui peningkatan kualitas dan profesionalisme bagi Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP);
- f. Menangani pengaduan pelayanan masyarakat tentang penyelenggaraan pemerintahan;
- g. Meningkatkan kerjasama antar Pemerintah Daerah
- h. Meningkatkan penataan atau penyusunan peraturan perundang-undangan dan pelayanan bantuan hukum.
- i. Meningkatkan pembangunan daerah dan mengelola laporan Kegiatan Pembangunan Daerah;
- j. Meningkatkan ketatalaksanaan pemerintah daerah;
- k. Menunjang terwujudnya Pertumbuhan Perekonomian Daerah;
- l. Meningkatkan pelayanan dan sarana prasarana Perijinan Satu Pintu;
- m. Mewujudkan pelaksanaan Pemilu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tepat waktu dan sasaran guna sukses Pemilu di Kab. Grobogan;

21. Urusan Ketahanan Pangan

Pelaksanaan Urusan Ketahanan Pangan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 8.705.560.500,- terealisasi: 93,69%. Dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Grobogan.

Adapun capaian Urusan Ketahanan Pangan, dapat dilihat dari indikator Ketersediaan pangan utama, dengan memakai rumus perhitungan rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama per tahun dibagi jumlah penduduk dikalikan seribu, menghasilkan tingkat ketersediaan pangan yang semula 572 Kg naik sebesar 27% menjadi 731 Kg.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- Memperkuat ketahanan pangan daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

22. Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Pelaksanaan Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.52.257.004.080,- terealisasi: 98,73%. Dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat, Bagian Pemerintahan Desa Setda dan Kelurahan se-Kabupaten Grobogan.

Adapun capaian Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. PKK aktif, mencapai 90,68%, atau sebanyak 58.950 dari jumlah PKK sebanyak 65.012.
- b. Posyandu aktif, mencapai 100%, atau sebanyak 1.618 Posyandu

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Memberdayakan masyarakat agar berperan aktif dalam pembangunan dengan memanfaatkan teknologi dan ketrampilan yang dimiliki;

- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah dan menekan jumlah penduduk miskin melalui lembaga ekonomi pedesaan;
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun desa;
- d. Meningkatkan ketrampilan dan terpenuhinya sumberdaya manusia pada Pemerintah Desa;
- e. Meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat berspektif gender;
- f. Mengembangkan pembangunan desa dengan memperhatikan potensi desa/kelurahan;
- g. Mendorong pencapaian target pengentasan kemiskinan;

23. Urusan Statistik

Pelaksanaan Urusan Statistik selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 1.058.000.000,- terealisasi: 99,85%. Dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Adapun capaian Urusan Statistik, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu : Penyusunan Buku Kabupaten Dalam Angka, Buku PDRB Kabupaten dan Buku Pemerataan Pendapatan yang selalu disusun secara rutin dan tepat waktu.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- Meningkatkan penyediaan data-data statistik Kabupaten Grobogan secara *time series*.

24. Urusan Kearsipan

Pelaksanaan Urusan Kearsipan selama 5 (lima) dibiayai anggaran sebesar Rp. 4.593.396.500,- terealisasi: 79,09%. Dilaksanakan oleh Kantor Arsip Daerah.

Adapun capaian Urusan Kearsipan, dapat dilihat dari indikator Penerapan pengelolaan arsip secara baku, yang telah dilaksanakan oleh semua SKPD.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mewujudkan pelayanan data bagi masyarakat/pengguna, serta meningkatnya pelayanan cetak daftar gaji dan penyajian data kepegawaian.
- b. Meningkatkan kinerja pengelolaan arsip di lingkungan satuan kerja perangkat daerah;

25. Urusan Komunikasi dan Informatika

Pelaksanaan Urusan Komunikasi dan Informatika selama 5 (lima) dibiayai anggaran sebesar Rp. 9.450.261.100,- terealisasi: 91,36%. Dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan, Informasi dan Komunikasi; dan Sekretariat Daerah (Bagian Humas, Bagian Umum, dan Bagian Pengolahan Data).

Adapun capaian Urusan Komunikasi dan Informatika, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu Publikasi Internet bagi Pemerintah Kabupaten melalui Website milik resmi pemerintah Kabupaten Grobogan, serta pameran/expo dilaksanakan sebanyak 34 kali.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mengembangkan sistem informasi, telekomunikasi, memperlancar publikasi untuk mengoptimalkan pengembangan sumberdaya manusia, komunikasi dan media massa;
- b. Meningkatkan kualitas SDM para pelaku bidang komunikasi dan informasi;
- c. Meningkatkan penyebaran informasi pembangunan dan potensi daerah;

- d. Mengembangkan sarana komunikasi dan informasi yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan.

26. Urusan Perpustakaan

Pelaksanaan Urusan Perpustakaan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.2.204.177.500,- terealisasi: 95,31%. Dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan Daerah.

Adapun capaian Urusan Perpustakaan, dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu Koleksi Judul Buku Yang Tersedia Di Perpustakaan Daerah, yang meningkat dari 14.018 judul menjadi 17.893 judul, dan total jumlah Pengunjung perpustakaan selama lima tahun, sebanyak 78.660 pengunjung.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat, pembinaan perkembangan pengelolaan perpustakaan umum, khusus, sekolah/masyarakat, kenyamanan ruang perpustakaan, pendataan kembali bahan pustaka/buku perpustakaan dan meningkatnya jumlah tenaga trampil pengelola perpustakaan.

2.4.2 Pelayanan Urusan Pilihan

Anggaran yang dipergunakan dalam Penyelenggaraan Urusan Pilihan selama 5 (lima) tahun anggaran 2006 - 2010 sebesar Rp. 122.043.872.591,- terealisasi: 94,71%. Selanjutnya rincian dan penjelasan dari pelaksanaan urusan pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Urusan Pertanian

Pelaksanaan Urusan Pertanian selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 60.460.423.350,- terealisasi: 96,48%. Dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

Adapun capaian Urusan Pertanian, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya, naik dari 5,96 ton/Ha menjadi 6,42 ton/Ha.
- b. Kontribusi sektor pertanian sangat dominan terhadap PDRB dibandingkan sektor lain, yaitu rata-rata mencapai 43% dari total PDRB.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani;
- b. Meningkatkan penerapan teknologi petani serta diversifikasi dan intensifikasi tanaman perkebunan;
- c. Meningkatkan hasil produksi pertanian dan perkebunan;
- d. Mencegah dan menanggulangi lebih dini gejala-gejala penyakit hewan menular;
- e. Meningkatkan populasi, produksi peternakan dan juga untuk meningkatkan pendapatan petani peternak;
- f. Meningkatkan populasi, produksi peternakan dan juga untuk meningkatkan pendapatan petani peternak;
- g. Meningkatkan sumberdaya masyarakat dan untuk meningkatkan pemanfaatan limbah peternakan;
- h. Meningkatkan penyediaan sarana prasarana usaha pertanian;
- i. Meningkatkan pengembangan perencanaan dan informasi pertanian;

2. Urusan Kehutanan

Pelaksanaan Urusan Kehutanan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 8.990.440.000,- terealisasi: 96,44%. Dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

Adapun capaian Urusan Kehutanan, dapat dilihat dari indikator Kerusakan Kawasan Hutan, yang menurun dari 12.540 ha menjadi 5.515 ha atau menurun menjadi 8,04%.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mempertahankan kondisi daerah lindung dengan upaya konservasi dan memperbaiki daerah lindung yang rusak dengan upaya rehabilitasi baik secara vegetatif maupun sipil teknis;
- b. Merehabilitasi hutan yang kritis dengan dengan pola pemberdayaan masyarakat sekitar hutan;
- c. Memberikan perlindungan dan konservasi wilayah hutan antara lain dengan penataan regulasi.
- d. Memanfaatkan kawasan hutan penghasil bahan industri.

3. Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral

Pelaksanaan Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 2.304.650.000,- terealisasi: 89,19%. Dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi.

Adapun capaian Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Pertambangan tanpa ijin yang ditertibkan, mengalami peningkatan dari 75,25 Ha meningkat menjadi 76 Ha.
- b. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB, rata-rata mencapai 1,53%.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mempertahankan kondisi daerah lindung dengan upaya konservasi dan memperbaiki daerah lindung yang rusak dengan upaya rehabilitasi baik secara;
- b. Pengawasan dan Penertiban Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan;
- c. Mengoptimalkan pengembangan dan pemanfaatan potensi energi alternatif dengan pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS);
- d. Memasyarakatkan energi minyak jarak dan sosialisasi program desa mandiri energi (DME);
- e. Mengoptimalkan pengembangan dan pemanfaatan Pelaksanaan Konversi Minyak Tanah ke LPG 3 Kg;

4. Urusan Pariwisata

Pelaksanaan Urusan Pariwisata selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 21.536.500.000,- terealisasi: 93,06%. Dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.

Adapun capaian Urusan Pariwisata, dapat dilihat dari indikator Kunjungan wisata, selama lima tahun mencapai 390.352 wisatawan.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan promosi di bidang pariwisata;
- b. Meningkatkan sumberdaya kepariwisataan;

5. Urusan Kelautan dan Perikanan

Pelaksanaan Urusan Kelautan dan Perikanan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 2.567.356.700,- terealisasi: 98,01%. Dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan.

Adapun capaian Urusan Kelautan dan Perikanan, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Produksi perikanan, mencapai 7,83% atau sebesar 665 ton dari target sebesar 850 ton.
- b. Konsumsi ikan, mencapai 84% dari target yang telah ditentukan tiap tahunnya.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Meningkatkan populasi dan produksi perikanan serta meningkatkan pendapatan petani ikan;
- b. Mengoptimalkan pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan

6. Urusan Perdagangan

Pelaksanaan Urusan Perdagangan selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 30.139.631.313,- terealisasi: 91,76%. Dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi, serta Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Grobogan.

Adapun capaian Urusan Perdagangan, dapat dilihat dari indikator Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB, rata-rata menyumbang sebesar 19,1%.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- Meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada produsen agar dalam memasarkan barang dagangannya sesuai ketentuan;
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat atau konsumen mengenai barang yang tidak memenuhi ketentuan;

- Memantau terpenuhinya kebutuhan BBM di wilayah Kabupaten Grobogan; serta
- Meningkatkan pengawasan usaha perdagangan dan distribusi pupuk;
- Mengembangkan database informasi potensi produk unggulan dan pelaksanaan pameran serta promosi perdagangan.
- Memenuhi ketersediaan kebutuhan bahan pokok masyarakat, kelancaran distribusi dan stabilitas harga,
- Mengembangkan, meningkatkan, membangun dan memperbaiki SDM serta sarana prasarana Pasar Daerah

7. Urusan Industri

Pelaksanaan Urusan Industri selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp. 9.432.485.728,- terealisasi: 95,08%. Dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi.

Adapun capaian Urusan Industri, dapat dilihat dari indikator Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB, mencapai rata-rata sebesar 3,54% dan Pertumbuhan Industri, meningkat dari 0,34% menjadi 1,49%.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- Meningkatkan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penerapan produk industri.
- Melakukan pembinaan industri kecil dan menengah, meningkatkan SDM, menjalin kerjasama kemitraan IKM dengan swasta, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk Indonesia dan fasilitasi pengujian laboratorium kadar tar dan nikotin rokok;

- Melakukan pembinaan teknologi industri, adanya transfer teknologi tepat guna dan meningkatkan kemampuan produksi, dan pengembangan SDM;
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi rokok dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana produksi rokok;
- Meningkatkan pengembangan infrastruktur kelembagaan sentra, penguatan kelembagaan serta tersedianya *database* perindustrian, perdagangan, pertambangan dan energi.

8. Urusan Transmigrasi

Pelaksanaan Urusan Transmigrasi selama 5 (lima) tahun dibiayai anggaran sebesar Rp.5.995.235.500,- terealisasi: 90,91%. Dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.

Adapun capaian Urusan Transmigrasi, dapat dilihat dari indikator Transmigran Swakarsa, sebanyak 65 orang pada Tahun 2008 dan 2009.

Capaian kinerja urusan tersebut ditempuh melalui capaian kinerja program-program yang bersifat spesifik antara lain :

- a. Mengembangkan program transmigrasi dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat transmigran;
- b. Menyiapkan sumber daya manusia bagi penduduk yang akan ikut transmigrasi;

2.5. Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan kemampuan atau kekuatan daerah dalam mendinamisasikan daerah dalam menghadapi globalisasi ekonomi dan informasi. Untuk itu aspek daya saing daerah merupakan potensi dan kondisi daerah unggulan yang perlu dibina dan dikembangkan dalam menghadapi era pasar bebas. Aspek daya saing daerah meliputi :

2.5.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Distribusi pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Di Negara berkembang dengan tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan kebutuhan makanan sebagai kebutuhan dasar untuk hidup masih merupakan prioritas utama. Hal yang sama terjadi di Propinsi Jawa Tengah dan juga Kabupaten Grobogan, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi non-pangan maka rumah tangga untuk non pangan lebih diutamakan. Tahun 2010, sebesar 54,6 persen pengeluaran per kapita di perkotaan digunakan untuk kebutuhan makanan, sedangkan di pedesaan tercatat sebesar 49,80 persen dibandingkan tahun 2008 (Evaluasi kemampuan pinjaman daerah dalam memperkuat struktur ekonomi Daerah). Dari gambaran data tersebut tampak adanya peningkatan persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pada dua masa tahun tersebut persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di perkotaan dan pedesaan masing-masing hanya 49,8% dan 54,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi non pangan per kapita di Kabupaten Grobogan maka tingkat kesejahteraan masyarakat masih relatif rendah, dan kondisi di daerah perkotaan lebih sejahtera dibandingkan di pedesaan.

Adapun beberapa indikator perekonomian di daerah yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan antara lain adalah :

- **Pertumbuhan PDRB**

Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan PDRB dalam lima tahun yang lalu seperti tabel berikut ini :

Tabel 2.21
Pertumbuhan Sektor PDRB Kabupaten Grobogan ADHK tahun 2006-2010

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian	4,40	3,60	5,67	4,93	5,2
2	Pertambangan & penggalian	7,24	5,52	4,94	6,01	6,58
3	Industri pengolahan	2,73	4,42	4,11	3,45	3,9
4	Listrik, Gas dan Air bersih	3,16	5,35	4,96	5,60	5,70
5	Bangunan	4,08	6,04	6,17	7,59	7,80
6	Perdagangan, Hotel dan restoran / warung makan	4,96	5,59	5,28	4,52	5,70
7	Angkutan dan komunikasi	5,37	4,88	3,60	5,57	6,20
8	Keuangan, persewaan dan Jasa perusahaan	3,64	5,80	4,98	5,19	5,30
9	Jasa-jasa	2,06	3,49	5,14	5,15	5,67
	Jumlah	4,00	4,37	5,33	5,03	5,2

Sumber: Studi Pajak Hotel dan Restoran DPPKAD tahun 2010

- Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) dari segi teori ekonomi pembangunan disusun dari 5 sub sektor pertanian. komponen penyusun NTP tersebut adalah NTP sub sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan. Nilai tukar petani (PTP) Jawa Tengah bulan Desember 2010 mengalami penurunan indeks sebesar 0,04 %, yaitu dari posisi Indeks 103,6 pada bulan Nopember 2010 menjadi 103,12 pada bulan Desember 2010. Hal ini disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (IT) sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar petani (IB). Indeks yang diterima petani mengalami kenaikan 0,77%, dari posisi 131,63 menjadi 132,64 pada bulan Desember 2010. Sementara IB mengalami perubahan dari posisi 127,59% pada bulan Nopember 2010 menjadi 128,63 % pada bulan Desember 2010 atau naik sebesar 0,81 %. Hal itu disebabkan komponen penyusunan NTP mengalami kenaikan indeks. Sedangkan penurunan terjadi pada NTP sub sektor hortikultura dan peternakan. NTP sub sektor tanaman

pangan (NTP-Pp) naik 0,14 %; NTP sub sektor TPR (NTP-Pr) naik 1,07%; NTP sub sektor perikanan (NTP-N) mengalami kenaikan 0,66%. Sedangkan NTP sub sektor hortikultura (NTP-H) mengalami sedikit penurunan indeks sebesar 0,08 % dan NTP sub Sektor peternakan (NTP-T) turun 1,82%. (Bi (2009) menyatakan turunnya NTP disebabkan karena kondisi cuaca yang kurang baik (kurang menentu dan adanya hama wereng) dan berdampak pada hasil pertanian dalam arti luas. Fenomena ini juga terjadi di Wilayah Kabupaten Grobogan. Dengan kata lain kondisi yang ada di wilayah Propinsi Jawa Tengah juga berdampak atau berimbas kepada kondisi NTP di wilayah Kabupaten Grobogan. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti tabel berikut ini.

Tabel 2.22
Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2007 – 2011

Tahun	Indeks Harga Yang diterima petani (IT)	Indeks harga yang dibayar Petani (IB)	Nilai Tukar Petani (NTP)
2007	607,80	589,81	103,12
2008	110,96	111,15	99,77
2009	115,87	117,43	98,66
2010	125,96	123,93	101,64
Januari-2011	133,68	129,88	102,92
Februari-2011	133,99	129,36	103,58

Sumber Data : BPS Propinsi Jawa Tengah 2010.

- **Giro dan Deposito**

Jumlah Giro dan Deposito di PT Bank BPD Jawa Tengah seperti tabel berikut ini.

Tabel 2.23

Jumlah Giro, Deposito yang ada di PT Bank BPD Jawa Tengah
di Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

No	Jenis Dana	2006	2007	2008	2009	2010
1	Giro (000 Rp)	80.312.846	49.540.595	37.894.154	40.035.873	42.890.765
2	Deposito (000Rp)	46.021.136	36.664.081	46.134.368	16.114.942	22.886.985

Sumber : BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

- **Kredit yang Disalurkan Perbankan**

Untuk mengetahui Jumlah Kredit atau dana yang disalurkan lewat BPD Jawa Tengah Cabang Grobogan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.24

Jumlah Kredit yang Disalurkan lewat PT Bank BPD Jawa Tengah di
Kabupaten Grobogan tahun 2006-2010

No	Jenis Kredit	2006	2007	2008	2009	2010
1	Investasi(000 Rp)	1.143.165	1.235.412	521.417	1.095.257	1.286.540
2	Modal kerja(000)	41.045.815	37.625.437	31.127.153	28.201.433	34.550.540
3	Kredit konsumsi (000 Rp)	163.472.444	198.661.320	248.792.081	268.165.557	285.200.350

sumber: BPS Kabupaten Grobogan 2010

- **Rumah Makan dan Hotel**

Kemudian untuk mengetahui jumlah warung makan/ rumah makan dan hotel yang dapat memacu perkembangan daerah seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.25

Jumlah Warung makan dan Hotel di Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

No	Jenis sarana	2006	2007	2008	2009	2010
1	Warung makan / rumah makan	200	202	198	204	180
2	Pajak Hotel	8	9	9	10	10

No	Jenis sarana	2006	2007	2008	2009	2010
3	Pemasukan pajak warung makan (.000 Rp)	87.607	90.918	93.309	105.124	106.250
4	Pemasukan pajak hotel (.000 Rp)	70.076	80.317	81.495	79.070	82.340

Sumber : DPPKAD Kabupaten Grobogan tahun 2010

2.5.2 Fokus Insfrastruktur

Fokus Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana dalam menunjang dinamisasi ekonomi daerah. Adapun sarana dan prasarana yang berperan dalam mendinamisasikan ekonomi daerah adalah sebagai berikut:

- Panjang Jalan

Tabel 2.186

Panjang Jalan Propinsi di Kabupaten Grobogan pada tahun 2006-2010

No	Kondisi jalan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Panjang Jalan (km)	211.845	211.845	211.845	156.456	157.535
2	Panjang ruas (Km)	211.845	211.845	211.845	157.607	157.535
3	Kondisi Mantap	209.295	208.545	208.670	67.898	67.770
4	Kondisi tidak mantap	2.550	3.300	3.175	8.176	89.765

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

Tabel 2.187

Panjang Jalan Kabupaten Grobogan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Grobogan Dari tahun 2006-2010

No	Kondisi Jalan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Baik (km)	265.837	148.908	213.855	248.067	265.657
2	Sedang (Km)	219.003	220.165	168.521	222.259	238.657
3	Rusak (km)	234.750	315.792	272.290	217.518	202.567

4	Rusak berat(km)	163.510	198.235	228.434	195.257	153.675
---	-----------------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

- **Sarana Angkutan Barang dan Orang**

Keberadaan sarana angkutan barang dan orang yang ada di Kabupaten Grobogan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.188

Jumlah Kendaraan Bermotor dirinci menurut Jenis Kendaraannya di Kabupaten Grobogan Pada Tahun 2006-2010

No	Jenis kendaraan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Bus	421	409	409	439	445
2	Truk	2.566	2.559	2.598	2.598	2.599
3	Pick Up & sejenisnya	2.542	2.516	2.535	2.535	2.560
4	Station Wargon	3.640	3.849	3.849	2.502	2.760
5	Mobil Dinas	185	186	186	247	250
6	Sepeda motor	103.104	118.182	128.455	128.455	166.426

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

- **Jumlah Giro, Deposito dan Kredit Yang Disalurkan Perbankan**

Selanjutnya Jumlah Giro dan Deposito di PT Bank BPD Jawa Tengah seperti tabel berikut ini.

Tabel 2.189

Jumlah Giro, Deposito yang ada di PT Bank BPD Jawa Tengah di Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

No	Jenis Dana	2006	2007	2008	2009	2010
1	Giro (000 Rp)	80.312.846	49.540.595	37.894.154	40.035.873	42.890.765
2	Deposito (000Rp)	46.021.136	36.664.081	46.134.368	16.114.942	22.886.985

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

Untuk mengetahui Jumlah Kredit atau dana yang disalurkan lewat BPD Jawa Tengah Cabang Grobogan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.190

Jumlah Kredit yang Disalurkan lewat PT Bank BPD Jawa Tengah di Kabupaten Grobogan tahun 2006-2010

No	Jenis Kredit	2006	2007	2008	2009	2010
1	Investasi(000 Rp)	1.143.165	1.235.412	521.417	1.095.257	1.286.540
2	Modal kerja(000)	41.045.815	37.625.437	31.127.153	28.201.433	34.550.540
3	Kredit konsumsi (000 Rp)	163.472.444	198.661.320	248.792.081	268.165.557	285.200.350

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

- Jumlah Warung Makan/ Rumah Makan dan Hotel

Kemudian untuk mengetahui jumlah warung makan/rumah makan dan hotel yang dapat memacu perkembangan daerah seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.191

Jumlah Warung makan dan Hotel di Kabupaten Grobogan Tahun 2006-2010

No	Jenis sarana	2006	2007	2008	2009	2010
1	Warung makan / rumah makan	200	202	198	204	180
2	Pajak Hotel	8	9	9	10	10
3	Pemasukan pajak warung makan (000Rp)	87.607	90.918	93.309	105.124	106.250
4	Pemasukan pajak hotel (000Rp)	70.076	80.317	81.495	79.070	82.340

Sumber: DPPKAD Kabupaten Grobogan Tahun 2010

- Jumlah Desa dan Pelanggan Listrik/PDAM, Jumlah Perusahaan dan Pendapatan dari Benda Pos dan Wesel

Untuk mengetahui sejauhmana sarana listrik dan jumlah sarana lainnya di Kabupaten Grobogan seperti tabel berikut ini.

Tabel 2.193

Jumlah Pelanggan Listrik dan Pelanggan serta sarana lainnya di Kabupaten Grobogan tahun 2006-2010

No	Jenis Sarana	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah desa/kelurahan yang sudah kena aliran listrik	280	280	280	280	280
2	Jumlah Pelanggan Listrik	215.271	237.091	244.055	257.176	265.324
3	Hidran umum dan air PDAM	126	116	115	110	112
4	Jumlah Pelanggan PDAM	15.080	15.487	16.125	16.485	16.756
5	Jumlah CV	55	24	190	108	113
6	Jumlah Perusahaan besar yang memiliki SIUP	6	5	14	20	26
7	Pendapatan dari benda pos dengan satuan (000 Rp)	529.357	234.625	207.491	600.97	576.845
8	Pendapatan dari wesel pos Dengan satuan (000Rp)	88.763	175.937	411.951	575.123	560.875

Sumber: Studi Pajak Hotel dan Restoran DPPKAD Tahun 2010

Untuk daerah strategis pembangunan di Kabupaten Grobogan ditetapkan sebagai berikut:

1. **Kawasan Strategis Pengembangan Kawasan Ekonomi;**
Kawasan ini di Kabupaten Grobogan yang lebih dikenal dengan "Pengembangan Kawasan agropolitan Kutosaringan" yang terletak di Kecamatan Pulokulon, Toroh, Wirosari dan Kecamatan Penawangan.
2. **Kawasan Strategis Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup,** terdiri dari Kawasan Karst di Kecamatan Brati, Grobogan, Tawangharjo, Wirosari, Ngaringan, Tanggunharjo dan Karst di pegunungan Kendeng Selatan.

2.5.3 Fokus Investasi

Berbicara investasi sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan, untuk itu dapat dilihat data-data berikut ini:

Tabel 2.194
Banyaknya perkara pidana dan kasus kriminalitas
di Kabupaten Grobogan tahun 2006 - 2010

No	Jenis pelanggaran	2006	2007	2008	2009	2010
1	Perkara yang masuk	238	248	247	257	269
2	Perkara yang telah diputuskan	236	250	260	239	272
3	Jumlah Tahanan (orang)	1.026	336	229	440	520
4	Jumlah Narapidana	879	410	319	349	370
5	Jumlah kasus demonstrasi dalam setiap tahun	12	10	8	15	25

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

Catatan: Jenis-Jenis kejahatan yang paling dominan selama tahun 2010 antara lain:

1. Pencurian
2. Kesusilaan
3. Ketertiban Umum
4. Merusak barang
5. Penipuan
6. Ekonomi
7. Penganiayaan
8. Penculikan
9. Mengancam/ memeras
10. Perampokan

Selanjutnya mengenai proses perijinan daftar perusahaan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.195
Banyaknya perusahaan kecil yang memiliki SIUP, Tanda daftar perusahaan dan Waktu perijinan di Kabupaten Grobogan tahun 2006-2010

No	Jenis kegiatan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Perusahaan kecil yang memiliki SIUP	948	101	1.143	905	950

2	PT yang memiliki TDP	2	4	33	19	28
3	Perorangan yang memiliki TDP	1.339	101	1.269	1.010	1.012
4	Rata-rata waktu penyelesaian 1 jenis perijinan	3 hari	2 hari	1 hari	24 jam	12 jam
5	Jumlah Perda yang mendukung Iklim usaha	5	6	5	6	7

Sumber: BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

2.5.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi dan motor penggerak pembangunan daerah. Untuk melihat sumber daya manusia dapat diikuti data-data berikut ini :

Tabel 2.196

Jumlah Penduduk dan tingkat pendidikan penduduk dan angka ketergantungan penduduk di Kabupaten Grobogan tahun 2006 -2010

NO	Kondisi	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah Penduduk	1.378.461	1.387.049	1.394.480	1.404.770	1.408.959
2	<i>Sex Ratio</i>	97,9	98,0	98,1	98,1	98
3	Luas Daerah	1.975,86	1.975,86	1.975,86	1.975,86	1.975,86
4	Kepadatan penduduk	698	702	706	711	710
5	<i>Dependency Ratio</i>	52	51	50	47	47

Sumber : BPS Kabupaten Grobogan Tahun 2010

Catatan : *Dependency Ratio* 47, artinya setiap 100 penduduk produktif masih menanggung 47 Jiwa penduduk yang belum produktif, sesuai dengan kriteria masih tergolong angka *dependency ratio* rendah karena masih di bawah 50.